

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS,
AKTIVITAS PERUSAHAAN DAN LAVERAGE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta
Islamic Index Periode 2018 – 2020)**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



**Disusun Oleh :
Hanif Ahadyannur
NIM : 31402000221**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEMARANG**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS,
AKTIVITAS PERUSAHAAN DAN LAVERAGE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta
Islamic Index Periode 2018 – 2020)**

Disusun Oleh :

Hanif Ahadyannur

NIM : 31402000221

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 21 April 2025

Pembimbing,



Hendri Setiawan, S.E., M.PA

NIK. 211406019

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, AKTIVITAS
PERUSAHAAN DAN LAVERAGE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index
Periode 2018 – 2020)**

**Disusun Oleh :
Hanif Ahadyannur
NIM : 31402000221**

Telah dipertahankan di depan penguji Pada tanggal 25 April 2025

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Hendri Setiawan, S.E., M.PA
NIK. 211406019

Penguji I



Provita Wijayanti,
S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,IFP.,AWP.,PhD
NIK. 211403012

Penguji II



Hani Werdi Aprianti, S.E.,M.Si.,AK.,CA
NIK. 211418029

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Tanggal 25 April 2025

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,IFP.,AWP.,PhD

NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

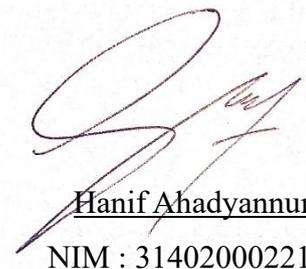
Nama : Hanif Ahadyannur
NIM : 31402000221
Jurusan : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi UNISSULA

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, AKTIVITAS PERUSAHAAN DAN LAVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2018 – 2020)** dan diajukan untuk diuji pada 25 April 2025.

Dengan ini saya menyatakan bahwa penelitian ini tidak terdapat keseluruhan atau tulisan orang lain atau pendapat dari tulisan orang lain kecuali dicantumkan didalam daftar pustaka. Segala bentuk kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini merupakan tanggung jawab saya. Apabila dikemudian hari skripsi ini adalah tiruan atau jiplakan karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima ketentuan sanksi yang berlaku.

Semarang, 21 April 2025

Yang membuat pernyataan,



Hanif Ahadyannur
NIM : 31402000221

ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya. Meningkatkan nilai perusahaan dapat meningkatkan pula peluang investasi oleh investor dengan begitu perusahaan dapat mendapatkan tambahan sumber dana. Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji pengaruh likuiditas, profitabilitas, aktivitas perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2018-2020. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 25 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *likuiditas* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) *Profitabilitas* (ROE) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 3) *Aktivitas* (TAT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 4) *Leverage* (DER) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas dan aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan leverage mempunyai pengaruh negatif terhadap perusahaan. Saran hendaknya perusahaan memperbaiki rasio profitabilitas dan leverage agar nilai perusahaan meningkat sehingga akan meningkatkan investor.

Kata kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Leverage, Nilai perusahaan

ABSTRACT

The value of the company is the selling value of the company or the value of growth for shareholders, the value of the company is reflected in its share price. Increasing the value of the company can also increase investment opportunities by investors so that companies can get additional sources of funds. The purpose of this study is to examine the effect of liquidity, profitability, company activity and leverage on firm value. This study uses quantitative methods using secondary data obtained through the company's financial statements. The population in this study was 30 companies registered in the Jakarta Islamic Index (JII) during the 2018-2020 periods. The sample selection used purposive sampling technique which resulted in a sample of 25 companies. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results show that: 1) liquidity (CR) has a positive and significant effect on firm value. 2) Profitability (ROE) has an insignificant negative effect on firm value. 3) Activity (TAT) has a positive and significant effect on firm value. 4) Leverage (DER) has an insignificant negative effect on firm value. Liquidity and activity have a positive effect on firm value, while profitability and leverage have a negative effect on the firm. Suggestions should companies improve profitability and leverage ratios so that the value of the company increases so that it will increase investors.

Keywords: Liquidity, Profitability, Activity, Leverage, Firm Value

KATA PENGANTAR

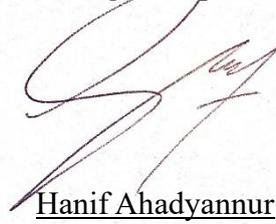
Alhamdulillah robbal'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana akuntansi. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu saya ucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
2. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung;
3. Pro Vita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., IFP., AWP., PhD. selaku Kepala Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung;
4. Hendri Setiawan, S.E., M.PA. selaku dosen pembimbing yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan dan memberikan ilmu serta nasehat yang bermanfaat dalam menyusun skripsi sampai selesai;
5. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis selama menempuh studi;
6. Kepada Orang tua saya, yang telah memberikan do'a dan dukungan yang tiada hentinya;
7. Seluruh saudara dan sahabat yang selalu memberikan semangat, masukan dan motivasi serta semua pihak terkait lainnya yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penulis sangat membutuhkan saran dan kritik agar skripsi ini lebih

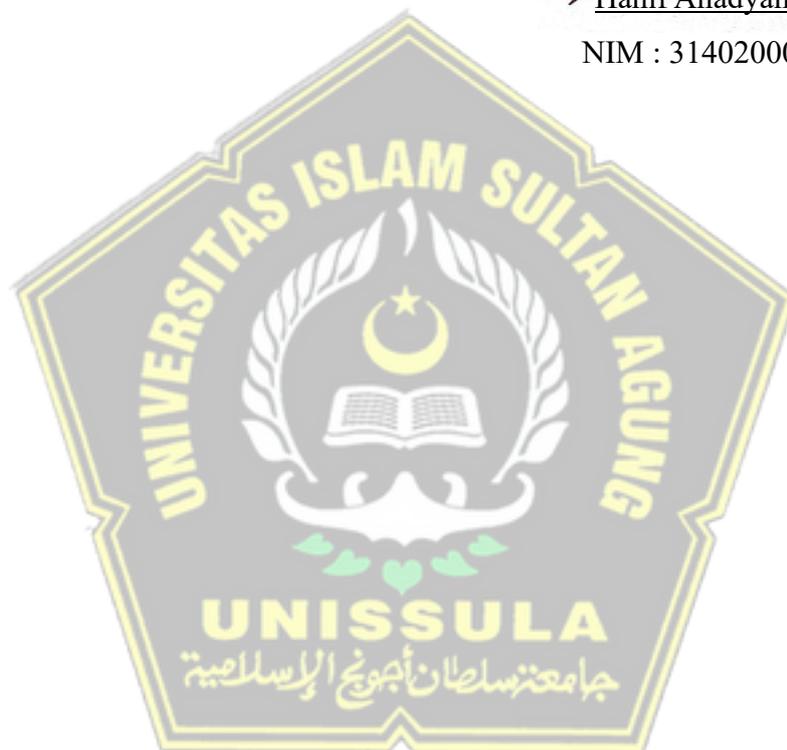
komprehensif. Peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Semarang, 21 April 2025



Hanif Ahadyannur

NIM : 31402000221



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
1. Tujuan umum	11
2. Tujuan khusus	12
D. Manfaat Peneltian.....	12
1. Manfaat teoritis	12
2. Manfaat praktis	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
1. Teori sinyalk (signaling theory).....	14
2. Nilai perusahaan	16
3. Likuiditas	21
4. Profibilitas	24

5. Aktivitas perusahaan	29
6. Leverage	36
B. Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka pemikiran teoritis	48
D. Kerangka konseptual	54
E. Hipotesis	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	60
A. Variabel penelitian	60
B. Defisini operasional variabel	62
C. Lokasi penelitian	67
D. Jenis penelitian	67
E. Populasi dan sampel penelitian	68
F. Data dan sumber data	71
G. Metode pengumpulan data	71
H. Metode analisis data	71
I. Uji hipotesis	82
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	85
A. Deskripsi data	85
B. Analisis data	88
C. Pembahasan	105
BAB V PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	123

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian	66
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Rasio Likuiditas	74
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Rasio Profitabilitas.....	75
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Rasio Leverage.....	76
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Rasio Aktivitas	77
Tabel 3.6 Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	81
Tabel 4.1 Kriteria Populasi Penelitian.....	86
Tabel 4.2 Nama dan Jenis Bisnis Perusahaan Sampel Penelitian	86
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	89
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian	92
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas	93
Tabel 4.6 Tabel Uji Durbin-Watson: Aturan Keputusan	94
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	94
Tabel 4.8 Hasil Uji Glejser.....	95
Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	97
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik Simultan (F Hitung).....	101
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	102
Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Penguji Hipotesis	104
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinan.....	105

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Rata-rata CR, ROE, TATO, DER, dan PER/PBV Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi.....	8
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan globalisasi dan digitalisasi pada semua bidang kehidupan ikut membawa dampak yang sangat signifikan terhadap kondisi dunia usaha yang ada di Indonesia, sehingga banyak perusahaan-perusahaan yang kemudian mengubah arah kebijakan bisnisnya dengan tujuan agar mampu tetap memiliki daya saing dengan kompetitornya maupun bertujuan untuk terus menjalankan dan mempertahankan bisnisnya untuk jangka waktu yang panjang. Dengan banyaknya perusahaan yang mengubah sistem bisnisnya. Perusahaan dituntut untuk mampu menyusun dan menerapkan kebijakan yang tepat sasaran dan inovatif guna menghadapi perkembangan zaman yang semakin cepat. Dengan adanya inovasi pada produk maupun sistem bisnis pada tiap perusahaan dapat menguntungkan berbagai pihak. Konsumen diuntungkan dengan hadirnya banyak produk berkualitas dan tujuan dari perusahaan dapat terealisasi.

Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah upaya untuk mewujudkan peningkatan nilai perusahaan. Dengan adanya peningkatan pada nilai perusahaan hal tersebut akan berdampak pada ketertarikan calon investor untuk melakukan investasi sehingga perusahaan .

Memiliki sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha dan inovasi. Ukuran perusahaan, baik besar maupun kecil, akan memengaruhi struktur modalnya: semakin besar perusahaan, semakin besar pula dana yang diperlukan untuk investasi (Taufik, 2002). Karena perusahaan yang lebih besar memerlukan dana yang lebih banyak untuk menjalankan operasionalnya, ada kecenderungan peningkatan penggunaan modal eksternal seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan. Jika modal sendiri tidak mencukupi, modal asing merupakan alternatif untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Halim, 2007).

Sebagai alternatif lain dalam mengumpulkan modal, perusahaan juga dapat melakukan *initial public offering* atau perdana melantai pada bursa saham. Dengan melakukan penawaran saham kepada masyarakat umum dapat menjadi salah satu bentuk realisasi dalam meningkatkan nilai perusahaan yang searah dengan tujuan akhir yaitu peningkatan kesejahteraan pemilik perusahaan dan investor. Salah satu penilaian atau aspek pengukuran nilai perusahaan yaitu dapat dilihat dengan harga saham. Terdapat hubungan antara nilai suatu perusahaan dengan harga sahamnya karena mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki serta sebagai tolak ukur kinerja pengelolaan suatu perusahaan (Rudangga & Sudiarta, 2016). Pandangan investor mengenai tingkat pengembalian investasi yang tinggi dan

kenaikan harga saham suatu perusahaan secara konsisten menjadi indikator keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan mutu perusahaan. Kenaikan harga pasar yang searah dengan peningkatan nilai perusahaan dapat membuat pelaku pasar modal percaya pada prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat menguntungkan perusahaan dalam memaksimalkan keberlanjutan usahanya.

Gambaran mengenai keberhasilan manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan tidak hanya dilihat dari kenaikan harga sahamnya yang konsisten. Rasio Tobin's Q dapat menjadi tolak ukur alternatif dalam memperhitungkan nilai perusahaan. Penggunaan rasio Tobin's Q dipilih karena dapat memberi gambaran mengenai aspek fundamental perusahaan dan sejauh mana pandangan pelaku pasar memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan. Nilai terendah Tobin's Q berada diantara 0 dan 1 yang mengindikasikan nilai lebih rendah dibandingkan dengan nilai aset yang tercatat. Sedangkan apabila nilai Tobin's Q menunjukkan lebih dari 1 dapat menjadi indikasi nilai perusahaan lebih besar dibanding nilai asetnya dan pasar memberikan penilaian lebih terhadap perusahaan karena adanya potensi pertumbuhan yang tinggi. Menurut Sukamulja (2004) (dalam Purmanasari, 2010) menyatakan keseluruhan aset perusahaan termasuk semua unsur hutang, modal perusahaan dan harga pasar salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah bahwa

perusahaan tidak hanya perlu fokus pada kepentingan pemegang saham, tetapi juga harus memperhatikan peran kreditur. Hal ini dikarenakan sumber daya operasional perusahaan tidak hanya berasal dari ekuitas, melainkan juga banyak bergantung pada pinjaman yang diberikan oleh kreditur. (Purmanasari, 2010).

Terdapat faktor lain yang perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam kaitannya untuk kemudahan mendapatkan akses permodalan dari investor dan pengaruhnya pada nilai perusahaan yaitu kebijakan perusahaan dan kinerja perusahaan. Likuiditas, profitabilitas, aktivitas perusahaan dan unsur pendanaan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Arah bisnis, kebijakan, dan kinerja manajemen dapat menentukan tingkat keberhasilan dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Pengambilan keputusan yang akurat dalam menambah unsur pendanaan melalui pinjaman bisa menghindarkan perusahaan dari resiko tidak dapat membayar pokok dan bunga pinjaman sehingga keberlanjutan usaha atau nilai perusahaan dapat terus dipertahankan.

Likuiditas menjadi salah satu faktor yang diperhitungkan mengenai kinerja suatu perusahaan. Likuiditas menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena besar kecilnya tingkat likuiditas dapat menentukan pertimbangan dan keputusan bagi investor dalam menanamkan modal. Dengan

besarnya tingkat likuiditas maka dapat menjadi tolak ukur bahwa perusahaan mempunyai kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan layak menerima investasi. Selain itu besarnya tingkat likuiditas dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan nilai perusahaan karena adanya pandangan positif dari investor mengenai prospek perusahaan kedepannya.

Faktor berikutnya yang dapat diperhitungkan oleh perusahaan adalah profitabilitas. Efektifitas mengatur semua sumber daya yang dimiliki oleh organisasi dan adanya keuntungan yang signifikan dari hasil penjualan menjadi acuan profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan perolehan laba dan apabila hal tersebut dilakukan secara konsisten maka pertumbuhan nilai perusahaan dapat direalisasikan. Selain itu dari pihak investor dapat diuntungkan dengan tingkat pengembalian investasi dalam bentuk deviden dalam jumlah besar karena tingginya profitabilitas perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan merujuk pada sejauh mana sebuah perusahaan memosisikan dirinya dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau dalam sistem ekonomi industri yang relevan. Secara umum, perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat akan memperoleh keuntungan dalam hal mempertahankan posisi mereka di tengah persaingan, menikmati peningkatan penjualan yang signifikan, serta mengalami kenaikan pangsa pasar. Menurut

(Martono et al., 2005) investasi adalah proses penyertaan dana oleh sebuah Perusahaan mengubahnya menjadi aset dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan.

Rasio aktivitas, juga dikenal sebagai "rasio aktivitas", adalah metrik yang digunakan untuk menentukan seberapa efektif sebuah bisnis menggunakan aktiva yang dimilikinya. Total penjualan aset disebut sebagai total turnover asset yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan (Sudana, 2015). Semakin besar nilai Total Asset Turnover (TATO), semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk mendukung aktivitas penjualan. Efisiensi ini mencerminkan kinerja perusahaan yang lebih baik, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap tingkat profitabilitas. TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara optimal guna menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari penjualan. Dengan demikian, tingginya pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan dapat meningkatkan apresiasi pasar terhadap efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan, yang kemudian berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Kebijakan penggunaan hutang tidak secara langsung memengaruhi nilai perusahaan dalam menentukan proporsi pembiayaan melalui utang. Meskipun

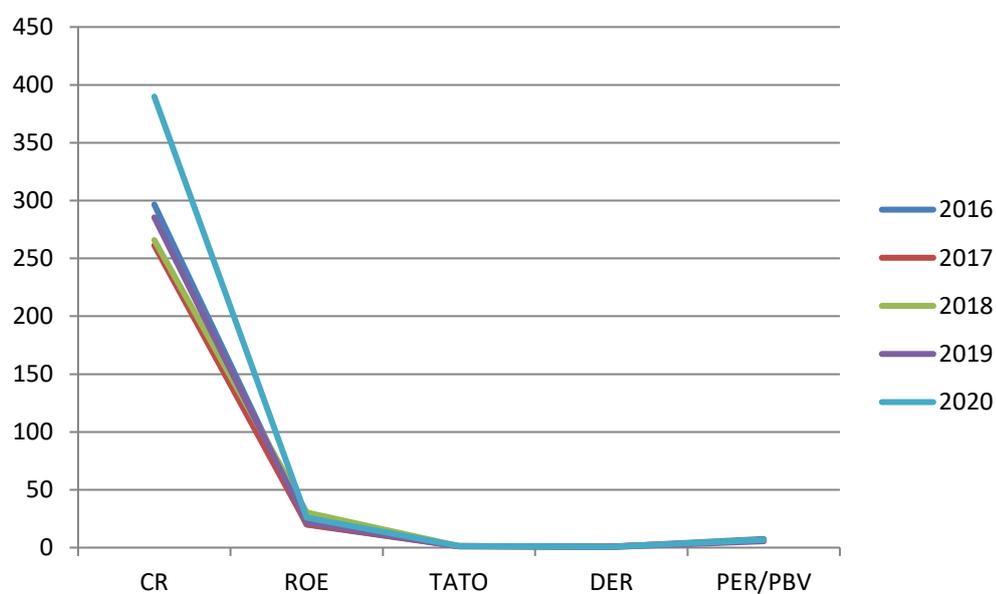
utang merupakan salah satu sumber pendanaan yang dapat mendukung kelangsungan operasional perusahaan, penggunaan yang tidak terkendali dapat menimbulkan beban finansial tambahan. Kondisi ini berpotensi menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan dan berdampak negatif terhadap persepsi pemegang saham serta investor terhadap nilai perusahaan. Dalam situasi yang ekstrem, ketergantungan berlebih pada utang bahkan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan.

Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pembiayaan perusahaan, atau keputusan keuangan strategis, berkaitan dengan penentuan proporsi antara utang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan, dengan tujuan utama memaksimalkan nilai perusahaan. Penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan memiliki sisi positif dan negatif. Sisi negatifnya berkaitan dengan risiko biaya keagenan serta kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Sementara itu, manfaat dari penggunaan utang meliputi keuntungan pajak karena bunga utang dapat mengurangi beban pajak dan peningkatan disiplin manajerial, sebab adanya kewajiban pembayaran utang mendorong manajemen untuk lebih bertanggung jawab. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, dapat dilihat melalui rasio leverage. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa proporsi utang dalam struktur modal perusahaan lebih besar dalam

mendanai ekuitas yang ada, seperti yang dijelaskan oleh (Sitepu, 2014) “semakin kecil rasio Leverage, semakin baik kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi yang buruk”.

Rata-rata nilai CR, DER, Growth, TATO, ROE, dan PBV pada perusahaan manufaktur di sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2020 ditunjukkan sebagai berikut:

Gambar 1.1 Rata-rata CR, ROE, TATO, DER, dan PER/PBV Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi



Sumber: BEI, data diolah

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa, dari tahun 2016 hingga 2020, Terdapat ketidakkonsistenan hubungan antara nilai likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR), profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE), rasio aktivitas yang diukur dengan Total Asset Turnover (TATO), kekuatan yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), dan nilai perusahaan yang

diukur dengan Price Book Value (PBV). Pada tahun 2020, meskipun ROE mengalami peningkatan, PBV justru mengalami penurunan. Sementara itu, CR menunjukkan peningkatan pada tahun yang sama, namun ROE mengalami penurunan meskipun PBV mengalami kenaikan. Di sisi lain, pada tahun 2017, meskipun DER menurun, ROE meningkat, sementara PBV mengalami penurunan, yang mengindikasikan adanya hubungan negatif. Namun, pada tahun 2018 dan 2020, DER dan CR mengalami peningkatan, diikuti dengan kenaikan ROE, meskipun pada tahun 2019 PBV mengalami penurunan.

TATO naik pada 2017 dan 2020, dan PBV dan ROE naik pada 2020, tetapi DER naik pada 2020 sedangkan ROE dan PBV naik, yang berarti DER memiliki pengaruh negatif.

Peneliti memilih perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dengan alasan saham-saham yang masuk kriteria JII adalah saham-saham yang operasionalnya sesuai dengan prinsip Islam dan struktur permodalan perusahaan bukan mayoritas dari hutang. Selain itu, saham-saham yang masuk dalam JII juga merupakan saham-saham yang paling besar kapitalisasi pasarnya, dan paling *likuid*. Maka saham-saham JII ini pada umumnya mempunyai struktur modal yang sehat dan tidak terbebani bunga hutang berlebihan, dengan kata lain *debt to equity* rasionya masih proporsional

(www.sahamok.com, 2019). Periode 2018-2020 dipilih sebagai periode penelitian dengan alasan pada tahun tersebut perusahaan yang terdaftar di JII rutin mengeluarkan laporan keuangannya dan datanya lengkap, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengambilan sampel dan pengolahan data.

Rahardian (2011) membuktikan bahwa rasio pertumbuhan, dan rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan yang tinggi, dan rasio aktivitas yang cepat, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan (Rahardian, 2011). Terkait dengan likuiditas, (Novalia et al., 2014) membuktikan bahwa rasio likuiditas yang tinggi justru menurunkan nilai perusahaan, karena dipandang perusahaan tersebut kelebihan dana yang menganggur. Berdasarkan pembahasan di atas maka penelitian ini menguji kembali variabel penelitian likuiditas, profitabilitas, aktivitas perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di JII periode 2018-2020.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis berusaha untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam studi ini, sebagai berikut:

1. Apa dampak likuiditas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2018-2020?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2018-2020?
3. Apa dampak aktivitas perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2018-2020?
4. Bagaimana pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2018-2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah likuiditas, profitabilitas, aktivitas perusahaan, dan leverage memiliki dampak terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2018-2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan analisis mengenai dampak likuiditas terhadap nilai perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2018-2020.
- b. Menganalisis dampak profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2018-2020.
- c. Melakukan analisis mengenai pengaruh aktivitas perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2018-2020.
- d. Menganalisis dampak leverage terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) untuk periode 2018-2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Pada tataran teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi intelektual bagi ilmu ekonomi dan akuntansi serta pelaku usaha khususnya dan pelaku usaha secara umum.

2. Manfaat praktis

Pada tataran praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan masukan bagi pemerintah, masyarakat pada umumnya,

khususnya bagi pelaku usaha khususnya dan pelaku usaha pada umumnya yang masuk dalam daftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2013:186), teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan melakukan tindakan tertentu untuk memberikan sinyal kepada investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek masa depan perusahaan. Teori ini menjelaskan pentingnya perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada pengguna laporan keuangan. Dorongan utama perusahaan dalam menyampaikan informasi tersebut adalah adanya ketimpangan informasi (asimetri informasi) antara pihak internal perusahaan dan pihak eksternal seperti investor maupun kreditur. Karena pihak internal lebih memahami kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan pihak luar, maka untuk menghindari penilaian yang rendah akibat kurangnya informasi, perusahaan berupaya menyampaikan informasi yang relevan. Dengan mengurangi asimetri informasi, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Salah satu cara yang efektif untuk mengurangi kesenjangan informasi ini adalah dengan menyediakan laporan keuangan yang transparan dan dapat dipercaya kepada publik. (Wolk et al, 2000) dalam Prapaska

(2012).

Jogiyanto (2013) menjelaskan bahwa investor memanfaatkan informasi yang diumumkan secara publik, seperti pengumuman perusahaan, sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi. Ketika suatu pengumuman mengandung informasi yang dianggap positif, maka pasar diperkirakan akan merespons saat informasi tersebut diterima. Para pelaku pasar akan terlebih dahulu menafsirkan dan mengevaluasi isi pengumuman tersebut sebagai sinyal yang mengindikasikan kondisi baik atau buruk. Jika informasi tersebut dipandang sebagai sinyal positif, maka akan terjadi peningkatan aktivitas perdagangan saham, yang tercermin dari naiknya volume transaksi.

Hubungan *signaling theory* dengan nilai perusahaan, yaitu nilai perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan hasil yang baik, dan nilai perusahaan yang rendah dapat menunjukkan hasil yang buruk. Hal ini disebabkan karena investasi adalah tujuan investor, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari investor. Dengan kata lain investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bernilai tidak baik.

2. Nilai Perusahaan

a. Pengertian

Nilai perusahaan adalah representasi dari nilai yang dapat digunakan untuk menentukan seberapa penting sebuah perusahaan dari sudut pandang orang-orang tertentu, seperti investor yang mengaitkan nilai sebuah perusahaan dengan harga saham (Gultom et al., 2013). Nilai perusahaan merujuk pada utang. Hal itu adalah gambaran kinerja karena bisa menjelaskan bagaimana perusahaan bisa memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan dan para investor. Manajemen menerapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan pendapatan pemilik dan pemegang saham, yang tercermin pada harga saham (Brigham & Daves, 2018).

Salah satu cara untuk mengetahui kemakmuran pemegang saham adalah dengan melihat seberapa tinggi atau rendah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya, jadi nilai perusahaan menjadi salah satu faktor yang calon investor pertimbangkan sebelum menanamkan modal mereka di perusahaan.

Suffah dan Riduwan (2016) Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan, biasanya ditunjukkan oleh harga saham. Untuk menjelaskan, investor mempertimbangkan nilai perusahaan di

mana mereka akan menanamkan modal mereka. Harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham dapat dianggap sebagai nilai perusahaan. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar modal. Bagi perusahaan yang menerbitkan sahamnya di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan di bursa saham merupakan indikator dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan sebanding dengan harga sahamnya (Suffah & Riduwan, 2016).

Dari pengertian nilai perusahaan menurut para ahli di atas, ada kemungkinan bahwa nilai perusahaan adalah taksiran nilai dari perusahaan itu sendiri yang terdiri dari *sekuritas* (surat hutang yang dapat dicairkan menjadi uang) dan *ekuitas* (obligasi dan atau saham) dari perusahaan yang dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik perusahaan dan para investor.

b. Indikator Pengukuran Nilai Perusahaan

Pengukuran nilai perusahaan menurut (Brigham & Daves, 2018) dalam rasio penilaian perusahaan terdiri dari:

1) *Price to Book Value* (PBV)

Dalam menentukan saham mana yang akan dibeli, seorang investor mempertimbangkan PBV. Menurut (Dani, 2015) *Price to*

Book Value (PBV) adalah cara untuk mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku yang diberikan pasar keuangan. Pasar akan percaya pada kinerja dan prospek perusahaan jika nilai Price to Book Value (PBV) perusahaan tinggi. Menurut teori ini, jika harga saham lebih tinggi dari nilai buku perusahaan, nilai *Price to Book Value* (PBV) akan meningkat sehingga perusahaan semakin bernilai tinggi di pasar keuangan. Selama harga saham terus meningkat, nilai perusahaan dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi pula keuntungan pemegang saham (Brigham & Daves, 2018).

Rumus *Price to Book Value* (PBV) menurut (Dani, 2015):

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

2) *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Hanafi dan Halim (2016) *Price Earning Ratio* (PER) merupakan suatu rasio yang dipakai untuk mengukur harga pasar (*Market Price*) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. PER melihat harga saham relatif terhadap *Earningnya* (Hanafi & Halim, 2016). Brigham dan Daves (2018) berpendapat

Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan antara harga saham dengan pendapatan perusahaan. hal ini mengindikasikan berapa besar investor bersedia membayar setiap rupiah atas pendapatan perusahaan tersebut. Umumnya investor akan memilih saham dengan PER rendah, karena PER rendah akan lebih menarik karena laba per saham relatif tinggi (Brigham & Daves, 2018).

Rumus *Price Earning Ratio* (PER) menurut Hanafi dan Halim (2009: 82) sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Earning per lembar}}$$

3) *Tobin's Q*

4) *Tobin's Q*, yang diciptakan oleh James Tobin, adalah cara lain untuk mengukur nilai perusahaan. Dihitung dengan membandingkan nilai buku ekuitas perusahaan dan rasio nilai pasar sahamnya. Rasio *Q* lebih baik daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena fokusnya pada nilai perusahaan saat ini dibandingkan dengan biaya yang diperlukan untuk menggantinya (Brigham & Daves, 2018).

Menurut Smithers dan Wrigt dalam (Prasetyorini, 2013) menyatakan bahwa *Tobin's Q* dihitung dengan mengambil rasio nilai pasar saham dan hutang perusahaan, kemudian membandingkannya

dengan total aset perusahaan. Menurut (Cahyaningtyas & Hadiprajitno, 2015) semakin besar nilai rasio Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa semakin besar nilai pasar aset perusahaan, semakin besar kecenderungan investor untuk mengeluarkan lebih banyak uang untuk memilikinya.

Rumus Tobin's Q menurut (Prasetyorini, 2013) sebagai berikut.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

MVE = Nilai pasar dari jumlah saham yang beredar

Debt = Nilai total kewajiban perusahaan

TA = Total aset perusahaan

Karena harga buku nilai (PBV) sangat penting saat membuat keputusan investasi, penulis penelitian ini memilihnya sebagai indikator nilai perusahaan. Selain itu, PBV memiliki sejumlah keunggulan, salah satunya adalah nilai buku yang merupakan ukuran yang stabil dan mudah dibandingkan dengan harga pasar. Keunggulan lainnya adalah PBV memungkinkan perbandingan antar perusahaan sejenis untuk mengindikasikan apakah suatu saham tergolong mahal atau murah. Rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai potensi pergerakan harga saham, sehingga secara tidak langsung PBV turut mempengaruhi harga

saham tersebut.

3. Likuiditas

a. Pengertian

Likuiditas diartikan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban. Tingkat likuiditas suatu perusahaan diukur dengan menggunakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah alat untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan cepat. Jika tingkat likuiditas suatu perusahaan tinggi, itu akan lebih sulit bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya kepada krediturnya, dan sebaliknya berlaku. Investor tidak akan tertarik untuk menginvestasikan dananya jika rasio ini tinggi atau rendah. Jika rasio ini lebih tinggi, perusahaan menggunakan aktiva lancarnya dengan lebih efisien (Prisilia Rompas, 2013).

Harahap (2013) dalam (Fatmawati & Rihardjo, 2017) rasio likuiditas mengukur kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan harus memiliki aset lancar yang jauh lebih besar daripada kewajiban lancar yang harus segera dibayar. Ini dikenal sebagai rasio likuiditas (Fahmi, 2017).

Menurut (Firnanda & Oetomo, 2016) Rasio likuiditas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi utang jangka pendek. Rasio likuiditas juga berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban internal maupun eksternal. Rasio yang sering digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan adalah rasio likuiditas, yang juga disebut sebagai rasio modal kerja. Ini dapat dicapai dengan melakukan perbandingan antara seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dan komponen yang ada di passiva lancar.

Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab jangka pendeknya dengan mempergunakan aktiva lancar agar dapat membayar kewajibannya tepat waktu.

b. Pengukuran Likuiditas

Brigham dan Houston (2018) menyebutkan bahwa terdapat dua rasio likuiditas yang umum digunakan, yaitu rasio lancar dan rasio cepat (Brigham & Daves, 2018). Sedangkan (Kasmir, 2016) menyatakan ada empat rasio likuiditas selain dua rasio likuiditas tersebut yaitu rasio kas dan rasio perputaran kas. Berikut penjelasan dari ke empat rasio likuiditas:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar, juga dikenal sebagai rasio saat ini, adalah ukuran seberapa baik perusahaan dapat (Firnanda & Oetomo, 2016).

Aset lancar terdiri dari kas, sekuritas yang dapat diperdagangkan, piutang dagang, dan persediaan. Kewajiban lancar terdiri atas utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang lancar jangka panjang, pajak dan gaji yang masih harus dibayar (Brigham & Daves, 2018).

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio uji cepat menunjukkan seberapa baik suatu organisasi dapat membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang tersedia tanpa mempertimbangkan nilai inventaris. (Horne & John M. Wachowicz, 2013). Husnan & Pudjiastuti (2015) persediaan merupakan akun yang paling lama untuk berubah menjadi kas (yaitu harus berubah dulu menjadi piutang), dan tingkat kepastian nilainya rendah (nilai persediaan mungkin tidak seperti yang tercantum pada neraca seandainya dijual, terutama untuk barang dalam proses), maka akun persediaan dikeluarkan dari perhitungan (Husnan & Pudjiastuti, 2015).

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas adalah rasio antara nilai uang kas dan utang lancar. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi nilai uang kas dengan utang lancar. Semakin tinggi rasio kas, semakin mudah bagi perusahaan untuk membayar hutang (Kasmir, 2016). Rasio ini menghitung kemampuan perusahaan untuk menutup utang lancar dengan menggunakan hanya aktiva lancar yang paling likuid.

4) Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*)

5) Rasio perputaran kas adalah hasil dari membagi nilai penjualan bersih dengan modal kerja bersih. Ini menunjukkan seberapa besar nilai penjualan yang didapat perusahaan untuk modal kerjanya (Kasmir, 2016).

4. Profitabilitas

c. Pengertian

Menurut (Ernawati & Widyawati, 2015) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, atau laba, dalam jangka waktu tertentu. Menurut (Sartono, 2010) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan penjualan semua aktiva dan modalnya sendiri. Oleh karena itu, investor jangka panjang akan sangat memperhatikan analisis profitabilitas ini.

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dikenal sebagai profitabilitas. Salah satu cara terbaik untuk menilai kinerja bisnis adalah dengan menghitung laba. Dalam hal ini, laba yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik dan sebaliknya. Laba perusahaan tidak hanya menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban para penyandang dananya, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan nilai perusahaan, yang menunjukkan bagaimana perusahaan dapat berkembang di masa depan. Laba juga sering dibandingkan dengan aktiva, ekuitas, penjualan, dan kondisi keuangan lainnya. Perbandingan ini disebut sebagai rasio profitabilitas (Horne & John M. Wachowicz, 2013).

Menurut (Mardiyati et al., 2012) rasio profitabilitas menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari apa yang mereka lakukan. Hasilnya, rasio profitabilitas adalah hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dibuat oleh perusahaan, yang memberikan investor kesempatan untuk melihat seberapa efektif perusahaan menggunakan aset dan melakukan operasinya untuk menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2016).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan sebuah organisasi untuk memperoleh

laba; laba yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik, dan sebaliknya.

d. Pengukuran Rasio Profitabilitas

Menurut (Sudana, 2015) profitabilitas rasio menunjukkan seberapa baik sebuah bisnis dapat menghasilkan keuntungan. Ada dua cara untuk menghitung profitabilitas rasio :

$$1) \text{ Return on Assets (ROA) } = \text{ Earning After Taxes } / \text{ Total Assets}$$

Return on Assets (ROA) menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan setelah pajak dengan menggunakan semua asetnya.

$$2) \text{ Return on Equity (ROE) } = \text{ Earning After Taxes } / \text{ Total Equity}$$

Sangat penting bagi pemegang saham untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien manajemen perusahaan menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi ratio ini, semakin efisien manajemen menggunakan modal sendiri.

$$3) \text{ Profit Margin Ratio}$$

Profit margin ratio menggunakan penjualan untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa bisnis bekerja dengan lebih efisien. Margin keuntungan dapat dibagi menjadi:

$$a) \text{ Net Profit Margin (NPM) } = \text{ Earning After Taxes } / \text{ Sales}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dari penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam semua bagiannya, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan.

b) *Operating Profit Margin (OPM) = Earning Before Interest and Taxes / Sales*

Rasio ini menghitung kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien divisi produksi, personalia, dan pemasaran dalam menghasilkan laba.

c) *Gross Profit Margin (GPM) = Gross Profit / Sales*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor berdasarkan penjualan. Rasio ini menunjukkan efisiensi produksi.

4) *Basic Earning Power = Eaning Before Interest and Taxes / Total Assets*

Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan semua aktiva yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan mengelola semua aktiva

untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak. Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif dan efisien pengelolaan aktiva perusahaan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah representasi dari seberapa baik manajemen mengelola perusahaan. Ada banyak cara untuk mengukur profitabilitas perusahaan, termasuk laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Rasio rentabilitas, juga dikenal sebagai rasio profitabilitas, menunjukkan seberapa sukses sebuah bisnis dalam menghasilkan keuntungan. Studi ini akan menggunakan rasio return on equity (ROE).

Untuk menentukan tingkat imbal hasil ekuitas, gunakan return on equity ratio (ROE). Rentabilitas usaha, juga dikenal sebagai ROE, adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba di perusahaan lain. Semakin besar keuntungan yang diraih oleh perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai atau harga perusahaan tersebut (Karauan et al., 2017).

5. Aktivitas Perusahaan

e. Pengertian

Menurut (Hery, 2015) rasio aktivitas adalah metrik yang digunakan untuk menentukan seberapa efektif suatu organisasi menggunakan sumber daya yang tersedia. Menurut (Harahap, 2016) rasio aktivitas menunjukkan seberapa banyak perusahaan melakukan dalam operasinya, seperti penjualan dan pembelian. Menurut Sartono (2010) rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya digunakan dengan baik. Kemudian, dengan membandingkannya dengan standar industri, kita dapat mengetahui seberapa efisien bisnis dalam industri (Sartono, 2010).

Jadi rasio aktivitas perusahaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan dan menggunakan sumber daya atau aktiva aktif yang dimiliki setiap perusahaan. Dari hasil pengukuran rasio ini akan dapat diketahui mengenai kinerja manajemen yang sesungguhnya dalam mengelola aktivitas perusahaan.

Menurut Hery (2015) tujuan dan manfaat rasio aktivitas antara lain adalah:

- 1) Untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam jangka waktu tertentu.

- 2) Untuk menghitung jangka waktu rata-rata penagihan piutang usaha, serta untuk menghitung jangka waktu rata-rata penagihan piutang usaha yang tidak dapat ditagih. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.
- 3) Untuk mengevaluasi apakah tindakan penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode tersebut efektif atau tidak.
- 4) untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam jangka waktu tertentu
- 5) untuk menghitung berapa lama rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual,
- 6) untuk mengetahui apakah aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode tersebut efektif atau tidak.
- 7) Untuk menilai seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam aset tetap berputar dalam satu periode, atau untuk mengukur sejauh mana tingkat penjualan yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
- 8) Untuk mengetahui seberapa sering dana yang terkandung dalam total aset berputar dalam suatu periode atau seberapa banyak

penjualan yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah aset yang digunakan (Hery, 2015).

Lebih rinci Kasmir (2016) menjelaskan tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- 1) Untuk menghitung berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang tersebut berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, atau hari-hari pengambilan, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan berapa hari rata-rata piutang tersebut tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*).
- 5) Untuk menghitung berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam jangka waktu tertentu
- 6) Untuk membandingkan penggunaan aktiva perusahaan dengan penjualan (Kasmir, 2016).

Selain tujuan yang disebutkan di atas, ada beberapa keuntungan yang dapat dipetik dari rasio aktivitas menurut (Kasmir, 2016), yakni sebagai berikut:

1) Dalam bidang piutang.

a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang dapat ditagih dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui seberapa efektif kegiatan penagihan perusahaan.

b) Manajemen dapat mengetahui berapa hari rata-rata piutang ditagih dan berapa piutang bermasalah.

2) Dalam bidang sediaan

Memiliki kemampuan untuk mengetahui rata-rata hari persediaan yang tersimpan di gudang, hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan target industri atau nilai rata-rata. Selanjutnya, perusahaan dapat melakukan perbandingan antara hasil ini dengan pengukuran rasio dari waktu ke waktu.

3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen mampu mengukur seberapa sering dana yang

dialokasikan untuk modal kerja mengalami perputaran dalam periode tertentu. Dengan kata lain, hal ini menunjukkan seberapa besar volume penjualan yang dapat dihasilkan dari setiap unit modal kerja yang dimanfaatkan.

4) Dalam bidang aktiva dan penjualan

- a) Manajemen dapat menilai frekuensi perputaran dana yang ditanamkan pada aktiva tetap dalam jangka waktu tertentu.
- b) Manajemen juga memiliki kemampuan untuk memantau secara menyeluruh pemanfaatan aset perusahaan dan hubungannya dengan kinerja penjualan.

f. Pengukuran Rasio Aktivitas Perusahaan

Dalam rasio aktivitas, analisa dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

1) Perputaran Piutang (*receivable turn over*)

Menurut Kasmir (2016) yaitu rasio dalam menentukan beberapa pada piutang berputar dalam berapa lama penagihan piutang berlangsung selama satu periode Munawir (2012) berpendapat bahwa posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang turn over receivable yaitu, dengan membagi total penjualan kredit neto dengan

piutang rata-rata (Munawir, 2012).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran piutang (Kasmir, 2016):

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}} \quad \text{atau:}$$

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Day of receivable} = \frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan kredit}} \quad \text{atau:}$$

$$\text{Day of receivable} = \frac{\text{Jumlah hari dalam 1 tahun}}{\text{Perputaran piutang}}$$

2) Perputaran persediaan (*Inventory turn over*)

Menurut (Sartono, 2010) mengatakan bahwa lebih banyak perputaran persediaan berarti perusahaan lebih efisien, tetapi terlalu banyak perputaran juga tidak baik, jadi harus ada keseimbangan. Menurut (Harahap, 2016) perputaran persediaan adalah metrik yang menunjukkan seberapa cepat persediaan bergerak dalam siklus produksi normal. Perputaran yang lebih cepat dianggap lebih baik karena aktivitas penjualan dianggap lebih cepat.

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

3) Perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*)

Menurut Kasmir (2016) salah satu cara untuk mengetahui

seberapa efektif modal kerja suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu adalah dengan menghitung perputaran modal kerja. Munawir (2012) Pendapat bawah rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dan penjualan dan jumlah penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Rumus rasio perputaran modal kerja adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016):

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja rata-rata}} \quad \text{atau}$$

$$\text{Perputaran modal} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

4) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

Menurut Hery (2015) asio ini menghitung seberapa efektif aset tetap perusahaan dalam menghasilkan penjualan—atau, dengan kata lain, seberapa besar kontribusi mereka dalam menciptakan penjualan. Menurut Sartono (2012) erputaran aktiva tetap adalah rasio antara aktiva tetap neto dan penjualan. Rasio ini menunjukkan bagaimana bisnis menggunakan aktiva tetapnya, seperti gedung, mobil, mesin, dan perlengkapan kantor. Rumus perputaran aset tetap sebagai berikut:

$$\text{Fixced assets turn over} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total aktiva tetap (total fixed assets)}}$$

5) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Menurut Sartono (2012) berpendapat bahwa perputaran total aktiva menunjukkan seberapa efektif bisnis menggunakan semua

aktivanya untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan. Menurut Kasmir (2016) rasio total aktiva adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa banyak aktiva yang dimiliki perusahaan dan berapa banyak penjualan yang dapat dihasilkan dari tiap rupiah aktiva. Rasio total aktiva dapat dihitung menggunakan rumus seperti berikut:

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total aktiva (total assets)}}$$

6. Leverage

a. Pengertian

Harahap (2016) rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dan jangka panjang dengan mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan ekuitasnya. Rasio *leverage* atau *solvabilitas* menurut Kasmir (2016) adalah rasio yang menilai kemampuan suatu organisasi untuk melunasi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan menggunakan kekayaan atau aktiva yang dimiliki organisasi sampai perusahaan ditutup atau dilikuidasi.

Leverage adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seberapa banyak hutang membiayai aset perusahaan dibandingkan

dengan modal sendiri. Leverage adalah cara untuk menggambarkan resiko yang ditanggung oleh suatu perusahaan. Rasio leverage yang lebih tinggi menunjukkan resiko investasi yang lebih besar, sedangkan rasio leverage yang lebih rendah menunjukkan resiko leverage yang lebih kecil. Jika rasio leverage tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvabel, yang berarti hutangnya total lebih besar daripada total asetnya (Ernawati & Widyawati, 2015).

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dan jangka panjang dikenal sebagai leverage atau solvabilitas. Pengaturan rasio yang baik akan sangat membantu bisnis dalam menghadapi segala kemungkinan. Namun, semua kebijakan ini bergantung pada tujuan perusahaan. Menurut Kasmir (2016) ada 8 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban terhadap pihak lain.
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

- 5) Menghitung seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
- 8) Tujuan lainnya (Kasmir, 2016).

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas terdapat 8 manfaat, yaitu:

- 1) Analisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.
- 8) Manfaat lainnya (Kasmir, 2016).

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

b. Pengukuran Leverage (Solvabilitas)

Salah satu jenis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan adalah rasio solvabilitas. Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau leverage disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya, perusahaan dapat menggunakan leverage secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan.

Menurut Hery (2015) terdapat beberapa macam rasio *leverage* yang bisa dihitung yaitu:

- 1) Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini mengukur perbandingan antara total utang dengan total

aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang (Hery, 2015):

$$\text{Rasio utang} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

2) Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa berapa bagian dari modal yang dijadikan sebagai jaminan utang (Hery, 2015):

$$\text{Rasio utang terhadap modal} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{total modal}}$$

3) Rasio Utang jangka panjang terhadap modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Dengan kata lain, rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa bagian modal yang dijadikan jaminan utang jangka panjang (Hery, 2015), berikut rumus yang digunakan:

$$\text{Rasio utang terhadap modal} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Total Modal}}$$

4) Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan

perusahaan dalam membayar bunga diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak. Secara umum, semakin tinggi times interest earned ratio maka semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar bunga dan sebaliknya apa bila rasionya rendah maka semakin kecil pula kemampuan perusahaan membayar bunga (Hery, 2015). Berikut rumus yang digunakan:

$$\text{Rasio bunga yang dihasilkan} = \frac{\text{Laba sblm bunga dan pakak}}{\text{Beban bunga}}$$

5) Rasio Laba operasional terhadap kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Secara umum, semakin tinggi rasio laba operasional terhadap kewajiban maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban dan sebaliknya bila rasionya rendah maka semakin kecil pula kemampuan perusahaan melunasi kewajiban (Hery, 2015) Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio laba op.} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur leverage/solvabilitas adalah rasio utang terhadap modal (*Debt to Equity Ratio* (DER)). Rasio leverage menunjukkan seberapa besar kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan ekuitas atau modal yang dimilikinya. *Debt to equity ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Kasmir, 2016).

B. Penelitian Terdahulu

1. Anzlina dan Rustam (2013)

Penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2008”, jumlah perusahaan yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah 48 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian diperoleh data bahwa berdasarkan hasil pengujian data periode tahun 2006-2008 untuk CR, DER, TATO dan ROE pada perusahaan Real Estate dan Property menunjukkan pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap MVE. Secara parsial variabel DER, TATO dan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Anzlina & Rustam, 2013).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama terdiri dari variabel independen, yang terdiri dari Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sementara perbedaannya pada jenis perusahaan, dimana pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan Real Estate dan Property, sementara pada penelitian yang akan dilakukan adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII periode 2016-2020.

2. Dewi dan Wirajaya (2013)

Penelitian ini berjudul "Dampak Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan." Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 71 perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011. Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara profitabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh terhadap nilai perusahaan (Dewi & Wirajaya, 2013).

3. Analisa (2011)

Penelitian ini mengangkat judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan,

studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2008". Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang di proksikan dengan PBV(Price Book Value). Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008 dengan jumlah 13 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta analisis berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) leverage mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan (4) kebijakan dividen mempunyai pengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Analisa, 2011).

4. Penelitian sebelumnya menggunakan 41 sampel perusahaan properti yang terdaftar di (Bursa Efek Indonesia) BEI periode 2013-2015. Diperoleh hasil bahwa *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara parsial

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana variabel *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, namun ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017).

5. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nurhayati (2013) berjudul profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan sektor non jasa. Terdapat 37 sampel perusahaan pada sektor non jasa yang terdaftar di (Bursa Efek Indonesia) BEI tahun 2007-2010. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, serta likuiditas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Nurhayati, 2013).
6. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Pinem (2015) berjudul pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sampel ditetapkan sebanyak empat puluh delapan (48) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas

berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Rachmawati & Pinem, 2015).

7. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jusriani dan Rahardjo (2013) yang berjudul analisis pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011) berdasarkan kriteria yang ditetapkan jumlah sampel ada seratus tiga puluh enam (136) perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009 sampai 2011 dengan informasi tentang dividen tunai. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan dari profitabilitas dan kebijakan dividen pada nilai perusahaan, kebijakan hutang dan kepemilikan manajerial menunjukkan tidak signifikan mempengaruhi nilai perusahaan (Jusriani & Rahardjo, 2013).
8. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novari dan Lestari (2016) berjudul pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor property dan *real estate*. Empat puluh sampel data yang menjadi objek penelitian tergabung dalam sektor property dan *real estate* di BEI pada periode 2012-2014. Berdasarkan hasil pengujian

disimpulkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Novari & Lestari, 2016).

9. Fadhli (2015)

Penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan, Asuransi dan Lembaga Keuangan Lainnya di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013”. Populasi penelitian ini adalah 56 perusahaan, namun berdasarkan kriteria tersebut di atas ada 24 (tiga puluh empat) perusahaan.

Hasil pembahasan dari penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan;
- 2) Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan;
- 3) Return on Asset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan;
- 4) Loan to Deposit Ratio (LDR) yang dimoderasi kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan;
- 5) Debt to Equity Ratio (DER) yang dimoderasi kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan;
- 6) Return on Asset yang dimoderasi kebijakan dividen berpengaruh

signifikan terhadap nilai perusahaan (Fadhli, 2015).

10. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nurhayati (2013) penelitian ini berjudul profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan sektor non jasa. Sampel penelitian sebanyak 37 perusahaan sektor non jasa yang ada pada BEI selama tahun 2007-2012. Berdasarkan hasil pengujian disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas perusahaan mempunyai dampak negatif terhadap kebijakan dividen, profitabilitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Nurhayati, 2013).

C. Kerangka Pemikiran Teoritis

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan

perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Semakin tinggi likuiditas perusahaan (yang salah satunya tercermin dalam rasio kas atas aktiva lancar), semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar deviden, membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat. Harga saham diduga akan meningkatkan pula dan PBV akan terpengaruh secara menguntungkan. Dalam kondisi berbeda, peningkatan likuiditas bisa juga berpersepsi buruk. Jika kenaikan likuiditas tidak menaikkan deviden melainkan menaikkan *free cash flow* dalam perusahaan, maka diduga biaya *agency* akan meningkat.

Dalam penelitian ini indikator likuiditas menggunakan rasio lancar untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Adapun rumus current ratio (CR) adalah::

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pengukuran profitabilitas dengan menggunakan *Rasio Return On Equity* (ROE) adalah indikator penting dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan bagi investor. Besarnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan

maka semakin besar pula nilai perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan wajib meningkatkan kinerja keuangannya. Rendahnya profitabilitas mencerminkan prospek yang buruk akan masa depan perusahaan kedepan, sehingga tidak ditanggapi oleh investor yang dapat menurunkan nilai perusahaan.

Menurut (Mayarina & TitikMildawati, 2017) semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan atau sering disebut dengan hubungan searah. Hal ini disebabkan oleh profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik di masa depan serta akan dianggap investor sebagai jaminan untuk mendapatkan return atas saham yang dimiliki, sehingga akan memicu daya tarik investor untuk meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan. Nilai perusahaan juga akan meningkat apabila permintaan terhadap saham perusahaan meningkat.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah diteliti oleh Hery (2015) didalam penelitiannya membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berikut adalah indikator profitabilitas:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

3. Pengaruh Aktivitas Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Rasio aktivitas melihat sejauh mana keseluruhan aset perusahaan berputar dengan baik. Menurut Darsono (2009: 60) rasio aktivitas adalah kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan aset untuk memperoleh pendapatan, misalnya aset yang kecil tetapi mampu menghasilkan pendapatan yang besar, menandakan bahwa manajemen tersebut profesional. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan perputaran aset, semakin tinggi pula keuntungan atau laba yang akan diperoleh perusahaan yang artinya akan mengurangi kemungkinan terjadinya financial distress perusahaan, dengan begitu kondisi perusahaan akan dipandang investor memiliki manajemen yang baik dan menjanjikan. Perusahaan yang baik akan memicu daya tarik investor untuk meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat apabila permintaan terhadap saham perusahaan meningkat.

Penelitian mengenai pengaruh rasio aktivitas perusahaan terhadap nilai perusahaan telah diteliti oleh (Dianitha et al., 2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio aktivitas memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan. Berikut indikator aktivitas perusahaan:

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

4. Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Pada sebuah perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila total hutang perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Dengan demikian tingginya rasio leverage maka menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur. Hal ini akan membuat investor berhati-hati untuk berinvestasi di perusahaan yang rasio leveragenya tinggi karena semakin tinggi rasio leveragenya semakin tinggi pula resiko investasinya (Suffah & Riduwan, 2016). Maka akan terjadi hubungan negatif antara leverage dengan nilai perusahaan dimana tingginya leverage akan membuat investor berhati-hati dalam menanamkan modal. Leverage berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Penggunaan hutang dapat diartikan oleh investor sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban perusahaan di masa depan sehingga hal tersebut mendapat tanggapan positif oleh pasar. Perusahaan yang memutuskan untuk menggunakan hutang dapat memotong biaya penghasilan pajak karena biaya yang dikeluarkan perusahaan akan digunakan untuk pembayaran bunga pinjaman. Pengurangan pajak dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga dana dapat dialokasikan untuk pembagian dividen ataupun reinvestasi. Perusahaan yang mampu melakukan reinvestasi ataupun meningkatkan pembagian dividen kepada

investor akan mendapat respon positif sehingga meningkatkan penilaian pasar yang berdampak pada penawaran harga saham di pasar modal semakin meningkat, jadi penggunaan hutang dapat menjadi sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada investor untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Penelitian sebelumnya yang mendukung untuk membangun hipotesis pertama dari penelitian ini yaitu (Suwardika & Mustanda, 2017) memperoleh hasil leverage berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan. Adapun hipotesis yang dapat dibangun berdasarkan uraian tersebut yaitu: Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

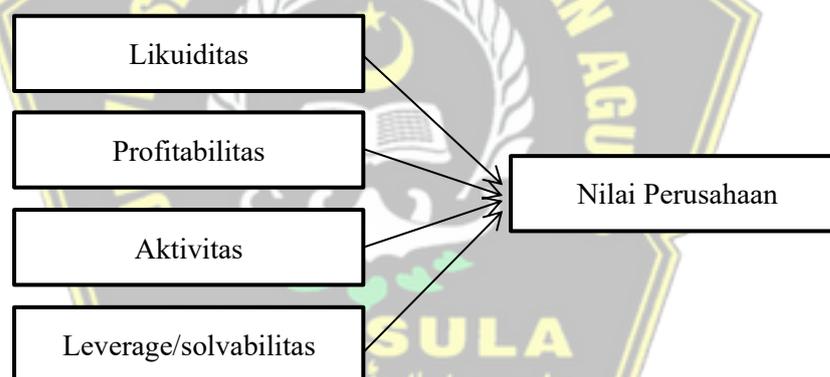
Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan perusahaan. Keputusan manajemen perusahaan dalam penggunaan hutang merupakan sinyal yang diberikan terhadap investor untuk menilai prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang baik akan memilih untuk menggunakan hutang sebagai alternatif pendanaan dibandingkan dengan pendanaan dengan ekuitas luar. Penggunaan pendanaan hutang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan, namun demikian hal tersebut akan mendorong manajemen untuk bekerja lebih efisien sehingga kebangkrutan tidak terjadi. Peningkatan jumlah hutang merupakan sinyal positif bagi investor. Kombih dan Suhardianto (2017) menunjukkan bahwa struktur

modal perusahaan (leverage) berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena pengawasan dari kreditor lebih ketat untuk memastikan perusahaan memaksimalkan kinerjanya (Kombih & Suhardianto, 2017). Berikut indikator leverage/solvabilitas:

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$$

D. Kerangka Konseptual

Model konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan pada kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penelitian

E. Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati ataupun kondisi-kondisi yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah-langkah selanjutnya (Wulandari, 2013). Berdasarkan tujuan penelitian,

rumusan masalah yang diajukan, dan kajian teori yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini untuk analisis regresi adalah sebagai berikut: berdasarkan kerangka pemikian yang disajikan pada bagian 2.1 di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Brealey et al., (2007: 77) likuiditas merupakan kemampuan untuk menjual sebuah aset guna mendapatkan kas pada waktu singkat. Rasio likuiditas. Penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan mulai lambat dalam melakukan pembayaran tagihan (utang usaha), pinjaman bank, dan kewajiban lainnya, yang dapat berdampak meningkatnya kewajiban lancar (Brigham dan Houston, 2014: 135). Jika peningkatan kewajiban lancar cenderung lebih daripada peningkatan aset lancar, maka hal ini merupakan sebuah masalah bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin lemahnya perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya jika perusahaan mempunyai keuangan yang baik maka penggunaan pembiayaan dari hutang cenderung lebih sedikit, karena dana modal ekuitas cukup besar untuk melakukan pendanaan. Dana modal ekuitas cukup besar akan menurunkan jumlah kewajiban lancar dan

meningkatkan jumlah aset lancar, maka hal ini merupakan keuntungan bagi sebuah perusahaan. Keuntungan bagi perusahaan dikarenakan semakin tinggi tingkat likuiditas semakin besar penjamin utang perusahaan, sehingga memberikan nilai positif bagi perusahaan dari pihak investor yang memberikan indikasi bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya dan semakin kecilnya tingkat risiko kebangkrutan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Patricia (2018) mengatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Adi dan Lestari (2016) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat diambil hipotesis bahwa:

H₁ : Likuiditas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui aktivitas operasionalnya. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian (return) yang dapat dinikmati oleh investor. Tingkat return ini berperan penting dalam membentuk persepsi dan penilaian investor terhadap suatu saham. Ketika persepsi investor terhadap saham tersebut meningkat, maka

harga saham cenderung mengalami kenaikan. Kenaikan harga saham ini pada akhirnya akan berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan (Sumarto, 2007).

Hasil penelitian Andinata (2010) emuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taswan dan Soliha (2002) yang mengemukakan bahwa profitabilitas berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Aktivitas Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Kasmir (2012:188) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya secara efektif dan efisien. Rasio aktivitas perusahaan menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola sumber daya atau aktivitya. Jika perusahaan terlalu banyak memiliki aktiva, maka biaya modalnya akan menjadi terlalu tinggi sehingga laba pun

akan menurun. Di sisi lain, jika aktivitas terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan hilang, sehingga rasio ini menggambarkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi (Suryono & Prastiwi, 2011).

Rasio aktivitas dalam hal ini Total asset turn over mengukur efektifitas pemanfaatan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan perusahaan dan mendapatkan laba. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola sahamnya (Sartono, 2009). Rasio TATO yang rendah menunjukkan perusahaan tersebut tidak menghasilkan cukup penjualan jika dibandingkan dengan asetnya (Houston & Brigham, 2001). Rasio Total asset turn over menilai keefektifan penggunaan aktiva oleh perusahaan yang dapat meningkatkan laba dan arus kas perusahaan dan berdampak pada nilai perusahaan, sehingga menarik para investor untuk menanamkan dananya dalam bentuk saham dengan meningkatnya Rasio Total asset turn over maka nilai perusahaan pun akan baik di mata investor.

Penelitian mengenai rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan yang diteliti oleh Kurniasari (2017) menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_3 : Aktivitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Semakin besar leverage menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula (Sambora, dkk, 2014). Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk jika dilihat dari jumlah hutang yang dikelola dan digunakan oleh perusahaan. Sinyal tersebut efektif apabila ditangkap pasar dan dipersepsikan baik serta tidak mudah untuk ditiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk. Issuer dan *underwriter* (rational agent) dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar.

Jika perusahaan mampu menunjukkan kualitas perusahaan yang baik maka diharapkan ketidakpastian berkurang, hal tersebut berdampak kepada minat investor yang semakin tinggi untuk berinvestasi pada perusahaan yang menyebabkan harga saham perusahaan tersebut meningkat. Penelitian oleh Dewi dan Wirajaya (2013) yang meneliti perusahaan manufaktur periode tahun 2009-2011 memperoleh hasil bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang serupa juga ditemui dalam penelitian Kusumajaya (2011), Analisa (2011) dan Cheng dan Tzeng

(2011) maka hipotesis yang akan diajukan adalah:

H_4 : Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada hakikatnya merupakan segala hal yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti lebih lanjut, dengan tujuan memperoleh data atau informasi yang relevan mengenai hal tersebut, yang selanjutnya dijadikan dasar untuk menarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Berikut penjelasan kedua variabel tersebut:

1. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang mengalami perubahan atau dampak sebagai hasil dari pengaruh variabel bebas (independen). Pada penelitian ini, variabel terikat yang dimaksud adalah nilai perusahaan (Y).

2. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain disebut sebagai variabel bebas (*independent variable*). Variabel ini berperan dalam memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2016). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, aktivitas perusahaan dan leverage (X).

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi Definisi operasional merupakan penjabaran rinci dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, mencakup baik variabel bebas (independen) maupun variabel terikat (dependen).

1. Variabel Independen

a. Likuiditas (X_1)

Likuiditas mengacu pada kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk menilai tingkat likuiditas adalah rasio lancar (Current Ratio). Rasio ini mengevaluasi seberapa baik perusahaan dapat melunasi utang jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancarnya. Adapun rumus untuk menghitung current ratio (CR) adalah:

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Aset lancar meliputi kas, piutang dari pelanggan, surat berharga jangka pendek, serta persediaan barang. Sementara itu, kewajiban lancar mencakup utang dagang, wesel bayar, gaji yang masih harus dibayar, utang pajak, serta bagian dari utang obligasi jangka panjang yang telah mencapai jatuh tempo (Harmono, 2011).

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan operasional perusahaan dalam menjaga kelancaran proses produksi. Rasio yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan yang likuid, yang berarti perusahaan memiliki kapasitas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga proses produksi dapat berjalan tanpa hambatan (Wira, 2011).

b. Profitabilitas (X_2)

Dalam penelitian ini, profitabilitas perusahaan diukur menggunakan Return on Equity (ROE). ROE adalah indikator profitabilitas yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba berdasarkan tingkat penjualan, aset, serta ekuitas pemegang saham. Adapun rumus untuk menghitung Return on Equity (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Rasio Return on Asset (ROA) berfungsi sebagai indikator untuk menilai tingkat profitabilitas suatu perusahaan. ROA menggambarkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Mengingat aset mencerminkan total dana yang telah diinvestasikan, ROA kerap kali juga disebut sebagai Return on

Investment (ROI).

Semakin tinggi nilai Return On Asset (ROA), maka semakin baik pula kinerja perusahaan, karena menunjukkan bahwa dengan jumlah aset yang sama, perusahaan mampu memperoleh laba yang lebih besar. Oleh karena itu, untuk mencapai ROA yang tinggi, perusahaan perlu mengarahkan investasinya pada aset-aset yang memiliki potensi keuntungan lebih tinggi (Wira, 2011).

c. Aktivitas Perusahaan (X_3)

Rasio ini menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, termasuk dalam hal penjualan, pembelian, dan aktivitas lainnya. Rasio ini mengukur perputaran total aset berdasarkan volume penjualan, yang menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dapat menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kinerja perusahaan (Harahap, 2016). Rumusnya rasio aktivitas perusahaan sebaga berikut:

$$\text{Total asset turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

d. Leverage (X_4)

Leverage atau solvabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya

jika perusahaan tersebut dilikuidasi pada suatu saat. Rasio utang terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio/DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi proporsi utang terhadap ekuitas. Rasio ini membantu untuk memahami seberapa besar dana yang disediakan oleh peminjam atau kreditor dibandingkan dengan dana yang dimiliki oleh pemilik perusahaan.

Berikut rumus Debt to Equity Ratio:

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total modal}}$$

Semakin besar rasio ini, semakin tinggi risiko yang harus dihadapi, sehingga investor akan menuntut tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Rasio yang tinggi juga mencerminkan rendahnya proporsi modal sendiri dalam pembiayaan aktiva (Sartono, 2010).

2. Variabel Dependen

Variabel yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, yang diartikan sebagai pandangan investor terhadap seberapa sukses perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menghitung Price to Book Value (PBV), dan rumus yang digunakan untuk perhitungan tersebut adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Indikator	Sumber
Likuiditas (CR)	Likuiditas (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang/ kewajiban jangka pendek.	1. Aset lancar 2. Utang lancar	Ross et al., (2015:64)
Profitabilitas (ROE)	Profitabilitas adalah ukuran seberapa efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dan mengelola kegiatan operasinya dalam memaksimalkan laba. <i>Rasio return on equity</i> (ROE) disebut juga laba atas <i>equity</i> .	1. Laba bersih setelah pajak 2. Total aset	Ross et al., (2015:72) Fahmi (2016:137)
Aktivitas Perusahaan (TATO)	Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur suatu tingkat efisiensi pemanfaatan dalam sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lain-lain) atau juga berupa rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-harinya.	1. Penjualan 2. Total aktiva	Kasmir (2016:114)
Leverage (DER)	Leverage adalah rasio rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang	1. Total hutang 2. Total modal	Kasmir (2016:153) Fahmi (2015:106)

Variabel	Definisi Konsep	Indikator	Sumber
	yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut		
Nilai Perusahaan (PBV)	Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus kas pendapatan atau arus kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya nilai ekuitas saja yang diperhatikan, tetapi sumber keuangan seperti hutang maupun saham preferennya.	1. Harga saham perlembar 2. Nilai buku saham	Sudana (2011:8)

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2018 hingga 2020. Data terkait perusahaan tersebut dapat diakses melalui situs resmi www.idx.co.id.

D. Jenis Penelitian

Tipe penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian eksplanatori. Menurut Sugiyono (2017), *explanatory research* merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Alasan utama peneliti menggunakan metode penelitian *explanatory* ialah untuk

menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan dari penelitian ini dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan terikat yang ada di dalam hipotesis.

Strategi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi deskriptif melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan desain kausal. Menurut Sugiyono (2017), Desain kausal menggambarkan hubungan yang memiliki sifat sebab-akibat, yang berarti terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi). Dalam penelitian ini, variabel independennya meliputi likuiditas, profitabilitas, aktivitas perusahaan, dan leverage, sedangkan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) adalah nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, aktivitas perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2018–2020.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 117). Sedangkan menurut (Arikunto, 2012) populasi adalah

keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang sahamnya terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode tahun 2018 hingga 2020.

Peneliti memilih perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index dengan alasan saham-saham yang masuk kriteria JII adalah saham-saham yang operasionalnya tidak mengandung unsur ribawi dan struktur permodalan perusahaan bukan mayoritas dari hutang. Saham-saham yang masuk dalam JII juga merupakan saham-saham yang paling besar kapitalisasi pasarnya, dan paling *likuid*. Maka saham-saham JII ini pada umumnya mempunyai struktur modal yang sehat dan tidak terbebani bunga hutang berlebihan, dengan kata lain *debt to equity* rasionya masih proporsional.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari total jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh suatu populasi, atau sekelompok kecil yang diambil dari anggota populasi dengan mengikuti prosedur tertentu agar dapat mewakili populasi secara keseluruhan (Siyoto & Sodik, 2015). Sugiyono (2016) berpendapat bahwa sampel merupakan ampel adalah subset dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.

3. Teknik Pengambilan Sampling

Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada tujuan dan pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Dharma, 2011). Purposive sampling adalah metode pemilihan sampel yang tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu untuk memperoleh informasi. Menurut Sugiyono (2016) bahwa Purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan atau tujuan tertentu. Kriteria dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan yang tercatat dalam Jakarta Islamic Index selama periode 2018 hingga 2020.
- 2) Perusahaan yang secara berkala menerbitkan laporan keuangan.
- 3) Perusahaan yang sahamnya sering diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Menurut data dari Bursa Efek Indonesia, pada periode 2018 hingga 2020 tercatat ada 30 perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII), meskipun setiap periode terdapat perubahan perusahaan yang keluar dan masuk dalam JII. Dari total 30 perusahaan yang terdaftar pada periode tersebut, sebanyak 25 perusahaan memenuhi kriteria untuk

dijadikan sampel penelitian.

F. Data dan Sumber Data

Data sekunder diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kategori Jakarta Islamic Index (JII) pada periode 2018 hingga 2020, berupa laporan keuangan untuk tahun-tahun tersebut.

G. Metode Pengumpulan Data

Dalam studi ini, metode pengumpulan data disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan, yaitu menggunakan metode dokumentasi. Proses ini melibatkan pengumpulan, pencatatan, dan analisis data sekunder yang berasal dari laporan keuangan serta laporan tahunan (annual report) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan perusahaan yang termasuk dalam indeks JII selama periode 2018-2020, yang diperoleh penulis dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan www.sahamok.com.

H. Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merujuk pada berbagai teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menyajikan data, dengan tujuan memberikan informasi yang bermanfaat. Metode ini menyajikan gambaran atau penjelasan mengenai data melalui nilai rata-rata (mean), deviasi standar, varians, nilai maksimum, minimum, jumlah total, rentang, kurtosis, serta skewness atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif dilakukan dengan menghitung rata-rata. Rata-rata (mean) adalah nilai yang diperoleh dengan membagi jumlah seluruh data pengamatan dengan jumlah pengamatan yang ada.

Rumus untuk menghitung rata-rata (mean) adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_i + X_n}{n}$$

Keterangan:

X = Mean data

X_n = Variabel ke-n

n = Banyaknya data atau jumlah sampel

Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (mean) perubahan pada variabel dibuat tabel distribusi. Tujuan pengelompokan data ke dalam tabel distribusi adalah:

a. Untuk memudahkan dalam penyajian data, mudah dipahami dan dibaca

sebagai bahan informasi, dan

- b. Untuk memudahkan dalam menganalisa atau menghitung data, membuat tabel dan grafik.

Berikut ini akan dijelaskan kriteria penilaian untuk tiap-tiap variabel, di antaranya:

a. Kriteria Penilaian Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat dengan tabel distribusi di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- 1) Menentukan aset lancar (*current assets*) pada laporan keuangan di perusahaan-perusahaan yang diteliti.
- 2) Menentukan liabilitas lancar (*current liabilities*) pada laporan keuangan di perusahaan-perusahaan yang diteliti.
- 3) Menghitung *current ratio* dengan cara membagi *current assets* dengan *current liabilities*.
- 4) Menentukan jumlah kriteria, yaitu 5 kriteria.
- 5) Menghitung nilai rata-rata (*mean*) perubahan dari variabel penelitian tersebut.
- 6) Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum pada variabel penelitian tersebut.
- 7) Mencari *range* (jarak interval kelas) pangkategorian dengan cara berikut ini:

$$\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{5}$$

8) Kesimpulan

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Rasio Likuiditas

Batas Bawah (Nilai Min)	(Range)	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas Atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,02	(Range)	Batas Atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,03	(Range)	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,04	(Range)	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

Keterangan:

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + range

Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,01) + range

Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,02) + range

Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,03) + range

Batas atas 5 = (Batas atas 4 + 0,04) + range = Nilai Maksimum

b. Kriteria Penilaian Rasio Profitabilitas (*Return on Equity*)

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat dengan tabel distribusi di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- 1) Menentukan pendapatan setelah pajak (*earning after tax*) pada laporan keuangan di perusahaan-perusahaan yang diteliti.
- 2) Menentukan *total assets* pada laporan keuangan di perusahaan-perusahaan yang diteliti.
- 3) Menghitung *return on equity* dengan cara membagi *earning after tax* dengan *total assets*.
- 4) Menentukan jumlah kriteria, yaitu 5 kriteria.
- 5) Menghitung nilai rata-rata (*mean*) perubahan dari variabel penelitian tersebut.
- 6) Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum pada variabel penelitian tersebut.

- 7) Mencari *range* (jarak interval kelas) pangkategorian dengan cara berikut ini:

$$\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{5}$$

- 8) Kesimpulan

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Rasio Profitabilitas

Batas Bawah (Nilai Min)	(Range)	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas Atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,02	(Range)	Batas Atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,03	(Range)	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,04	(Range)	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

Keterangan:

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + range

Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,01) + range

Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,02) + range

Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,03) + range

Batas atas 5 = (Batas atas 4 + 0,04) + range = Nilai Maksimum

c. Kriteria Penilaian Rasio Leverage (*Debt to Equity Ratio*)

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat dengan tabel distribusi di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- 1) Menghitung *total liabilities* pada laporan keuangan di perusahaan-perusahaan yang diteliti.
- 2) Menghitung *total assets* pada laporan keuangan di perusahaan-perusahaan yang diteliti.
- 3) Menghitung *debt to equity ratio* dengan cara membagi total liabilities dengan total asset.
- 4) Menentukan jumlah kriteria, yaitu 5 kriteria.

- 5) Menghitung nilai rata-rata (mean) perubahan dari variabel penelitian tersebut.
- 6) Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum pada variabel penelitian tersebut.
- 7) Mencari range (jarak interval kelas) pangkategorian dengan cara berikut ini:

$$\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{5}$$

- 8) Kesimpulan

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Rasio Leverage

Batas Bawah (Nilai Min)	(Range)	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas Atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,02	(Range)	Batas Atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,03	(Range)	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,04	(Range)	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

Keterangan:

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + range

Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,01) + range

Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,02) + range

Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,03) + range

Batas atas 5 = (Batas atas 4 + 0,04) + range = Nilai Maksimum

d. Kriteria Penilaian Rasio Aktivitas Perusahaan

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat dengan tabel distribusi di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- 1) Menentukan total aktiva yang diperoleh perusahaan dalam JII (2018-2020) pada periode pengamatan.
- 2) Menentukan logaritma natural perusahaan.

- 3) Menentukan mean perusahaan
- 4) Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- 5) Menentukan nilai maksimum dan minimum
- 6) Menentukan jarak (jarak interval kelas) dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi 5 kriteria
- 7) Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk ukuran perusahaan

$$\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{5}$$
- 8) Kesimpulan

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Rasio Aktivitas

Batas Bawah (Nilai Min)	(Range)	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas Atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,02	(Range)	Batas Atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,03	(Range)	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,04	(Range)	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

Keterangan:

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai min) + range

Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,01) + range

Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,02) + range

Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,03) + range

Batas atas 5 = (Batas atas 4 + 0,04) + range = Nilai Maksimum

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2017) apabila asumsi klasik terpenuhi maka estimasi regresi dengan ordinary least square (OLS) akan BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), artinya pengambilan keputusan melalui Uji F dan Uji T tidak boleh bias. Dalam penelitian terdapat beberapa uji asumsi

klasik diantara lain yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal (Rianse & Abdi, 2012). Jika data berdistribusi normal maka digunakan uji statistik parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik non parametrik (Siregar, 2012).

Untuk mendeteksi apakah residual mengikuti distribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan analisis statistik menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov one sample. Jika nilai signifikansi berada di bawah 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, data dianggap berdistribusi normal. Selain pendekatan statistik, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan memeriksa grafik histogram dan membandingkannya antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih terpercaya adalah dengan menggunakan normal probability plot, yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data Jika residualnya normal, garis yang

merepresentasikan data asli akan mengikuti pola data tersebut dengan akurat.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016) Uji multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel-variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak bersifat ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang tidak memiliki korelasi satu sama lain, dengan nilai korelasi antar variabel independen yang mendekati nol. Untuk mendeteksi multikolinearitas, dapat digunakan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Multikolinearitas dianggap tidak terjadi jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 (Ghozali, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varians residual antara pengamatan-pengamatan tersebut tetap konstan, maka disebut sebagai

homoskedastisitas, sedangkan jika terjadi perbedaan, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal adalah yang menunjukkan homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Dalam menguji heteroskedastisitas, terdapat berbagai metode untuk mendeteksi keberadaan masalah ini, seperti menggunakan grafik plot, uji Park, uji Glejser, dan uji White. Namun, pada penelitian ini, yang digunakan adalah uji Glejser. Uji ini merekomendasikan untuk meregresikan nilai absolut terhadap variabel independen. Hasil yang diperoleh dianggap signifikan jika nilai signifikansinya lebih tinggi dari tingkat kepercayaan 5%.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam model regresi linear. Jika terdapat hubungan tersebut, maka hal ini menandakan adanya masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan dalam periode waktu tertentu saling terkait. Masalah ini muncul ketika residual tidak independen antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Untuk mendeteksi masalah ini, digunakan uji Durbin Watson (DW test). Uji Durbin Watson ini digunakan untuk menguji autokorelasi

pada tingkat pertama dan mengharuskan adanya konstanta dalam model regresi serta tidak boleh ada variabel lag di antara variabel independen.

Tabel 3.6 Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Jika	Hipotesis Nol	Keputusan
$0 < d < d_l$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
$d_l \leq d \leq d_u$	Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>
$4 - d_l < d < 4$	Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak
$4 - d_l \leq d \leq 4 - d_l$	Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak

Sumber: (Ghozali, 2016).

- 1) Jika nilai DW berada di antara batas atas atau upper bound (d_u) dan ($4 - d_u$), maka koefisien autokorelasi = 0, yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau lower bound (d_l), maka koefisien autokorelasi > 0 , yang berarti terdapat autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai DW lebih besar dari ($4 - d_l$), maka koefisien autokorelasi < 0 , yang menunjukkan adanya autokorelasi negatif.
- 4) Jika nilai DW berada di antara d_u dan d_l , atau di antara ($4 - d_u$) dan ($4 - d_l$), maka kesimpulan tidak dapat ditarik.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam pendekatan ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linier berganda melalui program SPSS, untuk menguji pengaruh

variabel independen seperti Likuiditas (CR), Profitabilitas (ROE), Leverage (DER), Aktivitas (TATO), dan Leverage (DER) terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Persamaan regresi linier yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_4$	= Koefisien masing-masing variabel independen
X1	= Likuiditas dengan CR
X2	= Profitabilitas dengan ROE
X3	= Aktivitas Perusahaan dengan TATO
X4	= Leverage dengan DER
e	= Error term, yaitu tingkat kesalahan perhitungan dalam penelitian

Mendeteksi variabel X dan Y yang akan dimasukkan (*entry*) pada analisis regresi di atas dengan bantuan *software* SPSS. Hasil analisis yang diperoleh harus dilakukan interpretasi (mengartikan), dalam interpretasinya pertama kali yang harus dilihat adalah nilai F_{hitung} karena F_{hitung} menunjukkan uji secara simultan (bersama-sama), dalam arti variabel X_1, X_2, \dots, X_n secara bersama-sama mempengaruhi terhadap variabel Y.

I. Uji Hipotesis

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan leverage, sementara variabel dependen yang diteliti

adalah nilai perusahaan.

1. Uji Statistik t (Uji t)

Uji t (Statistical t Test) diterapkan untuk mengevaluasi apakah variabel-variabel likuiditas (CR), profitabilitas (ROE), aktivitas (TATO), dan leverage (DER) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) secara parsial dalam model regresi. Level signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$).

2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengidentifikasi dampak dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Secara bersamaan, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F. Uji F pada dasarnya digunakan untuk menilai apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang signifikan secara kolektif terhadap variabel dependen yang terikat (Ghozali, 2016).

Uji F dalam penelitian ini diterapkan untuk mengevaluasi apakah variabel likuiditas (CR), profitabilitas (ROE), aktivitas (TATO), dan leverage (DER) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel kebijakan likuiditas (CR), profitabilitas (ROE), aktivitas (TOT), dan leverage (DER) secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan (PBV).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini mengkaji pengaruh likuiditas, profitabilitas, aktivitas perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen, yaitu likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR), profitabilitas yang diukur dengan Return on Equity (ROE), aktivitas perusahaan yang diukur menggunakan Total Asset Turnover (TATO), serta leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER). Sedangkan, variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV).

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang tercatat dalam Jakarta Islamic Index (JII) untuk periode 2018 hingga 2020. Setiap tahunnya, terdapat 30 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), meskipun beberapa perusahaan mengalami perubahan masuk dan keluar. Berikut adalah daftar perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) untuk periode 2018-2020.

Tabel 4.1 Kriteria Populasi Penelitian

Kriteria	Jumlah
1. Perusahaan yang sahamnya terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> pada periode 2018-2020	30
2. Perusahaan yang sering diperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia	30
3. Perusahaan yang rutin mengeluarkan laporan keuangan	25

Sumber: diolah peneliti 2022

Dari total keseluruhan 30 perusahaan yang tercatat di JII pada periode 2018 hingga 2020, setelah memenuhi kriteria sampel yang ditetapkan, menghasilkan 25 perusahaan yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Berikut adalah daftar perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 4.2 Nama dan Jenis Bisnis Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Jenis Bisnis
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Perusahaan ini bergerak di industri tambang batu bara dan memiliki sejumlah anak perusahaan sebagai pendukung bisnis tersebut. Didirikan pada tahun 1982, saham ADRO di BEI per 18 Juli 2022 berada di kisaran harga 2.790 Rupiah.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	AKR Corporindo berfokus pada sektor distribusi produk minyak bumi pada pelanggan distribusi, industri, serta perdagangan produk kimia. Di BEI per 18 Juli lalu adalah 1.015 Rupiah per lembarnya.
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	Perusahaan ini bergerak pada sektor tambang simpanan alam, perdagangan, manufaktur, transportasi, dan berbagai layanan terkait lainnya. Mulai beroperasi sejak tahun 1968, saham ANTM berada di angka 1.560 Rupiah.
4	ASII	Astra International Tbk.	Perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan, perusahaan ini memiliki enam lini bisnis: Otomotif; Jasa Keuangan; Alat Berat, Pertambangan & Energi; Agribisnis; Teknologi Informasi; Infrastruktur dan Logistik
5	BRPT	Barito Pacific Tbk.	Bisnis utama dari perusahaan ini adalah kehutanan, pertambangan, perkebunan, properti, industri, energi terbarukan serta transportasi. Sebagai perusahaan yang berdiri sejak tahun 1979, harga saham BRPT adalah 895 Rupiah per lembarnya.
6	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Bergerak dalam kegiatan pengembangan real estat. Perusahaan telah mengembangkan kota baru, yang

No	Kode	Nama Perusahaan	Jenis Bisnis
			merupakan kawasan hunian yang direncanakan dan terpadu, dengan fasilitas / infrastruktur, fasilitas lingkungan dan taman, yang disebut BSD City.
7	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Perusahaan yang berdiri sejak tahun 1972 ini bergerak di bidang produksi pakan ternak, baik itu konsentrat, tepung, pellet, ataupun crumble. Memiliki kode CPIN, harga saham perusahaan ini di bursa adalah 5.750 Rupiah.
8	CTRA	Ciputra Development Tbk.	Perusahaan yang bergerak di sektor <u>properti, perumahan dan konstruksi bangunan</u>
9	EXCL	XL Axiata Tbk.	Beralih ke perusahaan seluler, XL Axiata didirikan pada tahun 1989 dan terus aktif beroperasi hingga kini. Harga saham dari XL Axiata sendiri, dengan kode saham EXCL, adalah 2.340 Rupiah per lembar.
10	ICBP	Indofood Sukses Makmur Tbk	Kebanyakan masyarakat Indonesia tentu sudah tidak asing lagi dengan perusahaan yang didirikan di tahun 1990 ini. Berfokus pada bisnis produsen makanan dan minuman, harga saham dari ICBP saat ini adalah 7.050 Rupiah.
11	INCO	Vale Indonesia Tbk	Vale Indonesia adalah perusahaan tambang serta pengolahan nikel yang terintegrasi. Didirikan pada tahun 1968, nilai saham INCO di bursa adalah 4.880 Rupiah.
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Termasuk sebagai perusahaan swasta, Indofood pertama kali berdiri pada tahun 1968 dan berfokus pada bisnis produk konsumsi. Pada bursa, harga saham INDF adalah 7.050 Rupiah.
13	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Aktivitas usaha perusahaan yang didirikan pada tahun 1975 ini adalah industri semen, beton atau mortar siap pakai, dan produksi kemasan dari karton atau kertas. Nilai saham INTP di BEI adalah 9.275 Rupiah per lembarnya.
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Salah satu perusahaan energi Indonesia dengan lingkup usaha yang terintegrasi mulai dari kegiatan penambangan, pengolahan, dan logistik. Bisnis utama di bidang operasi pertambangan batubara dan penjualan batubara.
15	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia yang bergerak di bidang penyedia layanan jalan tol dan bisnis terkait lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1978.
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Bisnis dibidang farmasi, Kalbe Farma juga bergerak pada sektor pengembangan, produksi, dan perdagangan produk medis, serta telah berdiri sejak tahun 1966. Harga saham dari KLBF di bursa Indonesia adalah 1.655 Rupiah.
17	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	Bergerak dalam bisnis ritel untuk beberapa jenis produk seperti pakaian, asesoris, tas, sepatu, kosmetik, dan peralatan rumah tangga, dan jasa konsultasi manajemen.
18	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)	Perusahaan ini memiliki bisnis utama pada sektor niaga serta transmisi gas bumi pada konsumen

No	Kode	Nama Perusahaan	Jenis Bisnis
		Tbk.	rumah tangga, komersial, ataupun industri. Harga saham dari anak perusahaan Pertamina yang juga menyediakan layanan pembangkit listrik sampai sektor transportasi ini adalah 1.565 Rupiah.
19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Fokus dari perusahaan ini adalah bisnis tambang batu bara, termasuk juga survei umum, eksploitasi, eksplorasi, pengolahan, pemurnian, perdagangan, dan pengangkutan. Memiliki kode PTBA, harga saham ini pada bursa adalah 3.890 Rupiah.
20	PTPP	PP (Persero) Tbk.	PT PTP adalah perusahaan penyedia layanan konstruksi publik, seperti pembangunan gedung, infrastruktur atau sipil, dan EPC. Didirikan sejak tahun 1953, harga saham perusahaan ini adalah 885 Rupiah.
21	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	Menawarkan bisnis penyiaran dengan berbagai program untuk jutaan pemirsa di Indonesia, SCM berdiri sejak tahun 1999. Harga saham dari perusahaan ini per pertengahan Juli 2022 adalah 218 Rupiah.
22	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	perusahaan ini bergerak pada industri semen dan berlokasi di Tuban dan Gresik. Didirikan pada tahun 1957, harga saham SMGR saat ini adalah 6.500 Rupiah.
23	UNTR	United Tractors Tbk.	Perusahaan ini memiliki 5 pilar bisnis, yakni mesin konstruksi, pertambangan, kontraktor penambangan, energi, dan industri konstruksi. Harga saham perusahaan yang didirikan pada tahun 1972 ini adalah 28.850 Rupiah.
24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Perusahaan yang bergerak pada sektor manufaktur, distribusi, dan pemasaran produk konsumsi ini didirikan pada tahun 1933. Untuk harga sahamnya sendiri, UNVR berada di kisaran angka 4.980 Rupiah.
25	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Perusahaan BUMN pada sektor konstruksi bangunan. Didirikan sejak tahun 1960, harga saham WIKA adalah sekitar 910 Rupiah per lembar.

Sumber: Hadijah (2022), online: <https://www.cermati.com/artikel/indeks-iii>, diakses tanggal 5 Oktober 2022

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel – variabel dalam penelitian, antara lain minimum, maksimum, rata – rata, dan standar deviasi. Tabel

dibawah ini berisi statistik deskriptif dalam penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 25 perusahaan selama periode tahun 2018-2020 sebanyak 75 data.

Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIKUIDITAS	75	.28	4.66	1.9343	1.06953
PROFITABILITAS	75	.01	1.50	.1965	.30976
AKTIVITAS	75	.10	2.14	.7689	.52342
LEVERAGE	75	.14	9.87	1.2500	1.33601
NILAI PERUSAHAAN	75	.24	48.77	5.3768	8.42356
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Olah data SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini terkait dengan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2018-2020 sebanyak 75 data. Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) menunjukkan nilai terendah sebesar 0,28 yang tercatat pada Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR) pada tahun 2019, sedangkan nilai tertinggi adalah 4,66 yang dimiliki oleh Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2018. Rata-rata nilai Current Ratio adalah 1,9343 dengan standar deviasi sebesar 1,06953. Nilai standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa distribusi variabel likuiditas cenderung sangat sempit.

Berdasarkan pengamatan terhadap 75 data, variabel profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Equity (ROE) menunjukkan nilai terendah sebesar 0,01 pada Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) di tahun 2020, dan nilai tertinggi sebesar 1,50 pada Matahari Department Store Tbk (LPPF) di tahun yang sama. Selama periode pengamatan, nilai rata-rata ROE tercatat sebesar 0,1965 dengan standar deviasi sebesar 0,30976. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari rata-rata mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas memiliki distribusi yang lebih luas.

Berdasarkan 75 data yang dianalisis, variabel aktivitas perusahaan yang diukur menggunakan Total Asset Turn Over (TATO) menunjukkan nilai terendah sebesar 0,10 dan nilai tertinggi sebesar 2,14, yang dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2018. Nilai rata-rata TATO adalah 0,7689, dengan standar deviasi sebesar 0,52342. Standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa sebaran variabel aktivitas perusahaan sangat sempit.

Variabel leverage yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan nilai terendah sebesar 0,14 dan nilai tertinggi mencapai 9,87, yang tercatat pada Matahari Department Store Tbk. (LPPF) pada tahun 2020. Sementara itu, nilai rata-rata DER adalah 1,2500 dengan standar deviasi sebesar 1,33601. Standar deviasi yang lebih besar daripada

nilai rata-rata ini mengindikasikan bahwa variabel leverage memiliki sebaran yang sangat luas.

Berdasarkan analisis terhadap 75 data, variabel dependen yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan melalui Price to Book Value (PBV) menunjukkan nilai terendah sebesar 0,24 dan nilai tertinggi sebesar 48,77, yang tercatat pada Barito Pacific Tbk. (BRPT) pada tahun 2019. Selama periode pengamatan, rata-rata nilai PBV tercatat sebesar 5,3768 dengan standar deviasi sebesar 8,42356. Standar deviasi yang lebih tinggi daripada nilai rata-rata ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan memiliki tingkat variasi yang cukup besar.

2. Analisis Data

Setelah ditentukan perusahaan-perusahaan yang sesuai kriteria, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-

Smirnov $> 0,05$ maka asumsi normalnya terpenuhi dan sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

Setelah dilakukan pengujian normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh sebanyak 59 data yang dianalisis. Rincian hasil uji normalitas terhadap data tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters^{a,b}	Mean	-3.2941818
	Std. Deviation	1.43587571
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.082
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 ^c

Sumber: Olah data SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka data yang terdistribusi normal sebanyak 59 data, dimana nilai *Asymp. Sig.* yang dihasilkan $> 0,05$. Maka penarikan kesimpulan data berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig.* adalah 0,87 yang artinya lebih besar dari 0,05.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan korelatif antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Menurut Gudono (2011), salah satu cara untuk menguji adanya multikolinearitas adalah dengan menghitung

variance inflation factor (VIF). Adapun dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah tidak terjadi gejala multikolinearitas, jika nilai tolerance $> 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$.

Hasil pengujian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
LIKUIDITAS	.588	1.701	Tidak ada multikolineritas
PROFITABILITAS	.352	2.843	Tidak ada multikolineritas
AKTIVITAS	.599	1.670	Tidak ada multikolineritas
LEVERAGE	.300	3.337	Tidak ada multikolineritas

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan data pada Tabel 4.5, hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas berada dalam batas toleransi yang dapat diterima. Variabel likuiditas (CR) memiliki nilai tolerance sebesar 0,588 yang melebihi batas minimum 0,100 dan nilai VIF sebesar 1,701 yang masih di bawah batas maksimum 10,00. Variabel profitabilitas (ROE) menunjukkan nilai tolerance 0,352 dan VIF 2,843, keduanya masih dalam batas aman. Sementara itu, variabel aktivitas perusahaan (TATO) memiliki nilai tolerance 0,599 dan VIF 1,670. Adapun variabel leverage (DER) memperlihatkan nilai tolerance 0,300 dan VIF 3,337. Berdasarkan keseluruhan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

3) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara suatu variabel dengan variabel yang sama pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, keberadaan autokorelasi akan dianalisis menggunakan uji Durbin-Watson (D-W) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Tabel Uji Durbin-Watson: Aturan Keputusan

Jika	Hipotesis Nol	Keputusan
$0 < d < d_l$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
$d_l \leq d \leq d_u$	Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>
$4 - d_l < d < 4$	Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak
$4 - d_l \leq d \leq 4 - d_l$	Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak

Sumber: (Ghozali, 2016)

Hasil autokorelasi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.175 ^a	0.030	-0.025	8.52796	2.076

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS 26

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengukur ada tidaknya autokorelasi dalam data residual sebuah model regresi DU didapat dari distribusi nilai tabel Durbin-Watson berdasarkan jumlah variabel independen atau k (4) dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian atau N (59) dengan nilai signifikansi sebesar 5%. Nilai DU berdasarkan data tersebut adalah 2,076. Hasil dari uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DU $1,7266 < DW$ $2,076 <$ nilai $4-DU$

2,2734. Kesimpulan dari hasil uji autokolerasi adalah tidak ada gejala autokolerasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians residual antara satu observasi dengan observasi lainnya. Jika varians residual bersifat konstan antar observasi, maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variansnya berubah-ubah, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang ideal adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual ($AbsU_i$) terhadap variabel-variabel independen. Hasil dari uji Glejser tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Glejser

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.377	3.225		1.357	.179
LIKUIDITAS	1.161	.886	.194	1.310	.194
PROFITABILITAS	.035	4.417	.002	.008	.994

AKTIVITAS	-1.915	2.223	-.157	-.862	.392
LEVERAGE	.074	.952	.015	.078	.938

Sumber: Olah data SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, hasil uji Glejser menunjukkan bahwa analisis regresi tidak mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas dan menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) variabel Likuiditas (CR) sebesar 0,194, Profitabilitas (ROE) sebesar 0,994, Aktivitas Perusahaan (TATO) sebesar 0,392, Leverage (DER) sebesar 0,938. Hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai ABS_RES, hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas signifikansinya yang diatas 0,05 atau 5%. Kesimpulan dari uji *glejser* adalah data tidak ada gejala heteroskedastisitas.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil analisis secara parsial menunjukkan pengaruh masing-masing dari empat variabel independen—yaitu likuiditas, profitabilitas,

aktivitas perusahaan, dan leverage—terhadap nilai perusahaan, sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Ket.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-1.077	.559		-1.928	.059	Tidak Sig.
LIKUIDITAS	.543	.167	.369	3.243	.002	Signifikan
PROFITABILITAS	.907	.887	.150	1.022	.311	Tidak Sig.
AKTIVITAS	2.072	.405	.576	5.111	.000	Signifikan
LEVERAGE	.321	.171	.300	1.881	.065	Tidak Sig.

Sumber: Olah data SPSS 26

Berdasarkan uji statistik regresi yang telah dilakukan dapat disusun persamaan matematis dari penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\text{Nilai perusahaan} = -1,077 + 0,543 (\text{CR}/X_1) + 0,907 (\text{ROE}/X_2) + 2,072 (\text{TATO}/X_3) + 0,321 (\text{DER}/X_4) + 0,559$$

Hasil statistik yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Likuiditas dan Aktivitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara variabel Profitabilitas dan Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa :

1) Konstanta (α)

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar -1,077 menunjukkan bahwa

jika variabel likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan leverage tidak mengalami perubahan, jika nilai perusahaan adalah nol maka nilai perusahaan memiliki nilai sebesar -1,077.

2) Likuiditas (CR)

Koefisien regresi untuk likuiditas adalah 0,543 dengan nilai t hitung sebesar 3,243 (lebih besar dibandingkan t tabel yang sebesar 1,672) atau nilai signifikansi 0,002 (yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 0,02%. Koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,543 menjelaskan bahwa apabila peningkatan ukuran Likuiditas sebesar 1 satuan maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,543 satuan atau sebaliknya.

3) Profitabilitas (ROE)

Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas adalah 0,907 dengan nilai t hitung sebesar 1,022, yang lebih rendah dari t tabel 1,672, atau dengan nilai signifikansi 0,311, yang lebih tinggi dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada tingkat kesalahan 5%. P-value 0,311 menunjukkan bahwa risiko kesalahan dalam

keputusan yang menyatakan adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 31,1%. Dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,907 satuan, dan sebaliknya.

4) Aktivitas (TATO)

Koefisien regresi Aktivitas sebesar 2,072 dengan nilai t hitung 5,111 (lebih besar dari t tabel sebesar 1,672) atau nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$) yang artinya bahwa variabel Aktivitas bergerak ke arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) pada taraf kesalahan 5%. *P-value* sebesar 0,000 menunjukkan bahwa kesalahan pengambilan keputusan dalam menyatakan bahwa terdapat pengaruh Aktivitas (TATO) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) adalah sebesar 0,0%. Koefisiensi regresi yang bernilai sebesar 2,072 menjelaskan bahwa apabila peningkatan aktivitas (TATO) sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2,072 satuan.

5) Leverage (DER)

Koefisien regresi Leverage sebesar 0,321 dengan nilai t hitung 1.881 (lebih besar dari t tabel sebesar 1,672) atau nilai signifikansi

0,065 (lebih besar dari $\alpha = 0,05$) yang artinya bahwa variabel Leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) pada taraf kesalahan 5%. *P-value* sebesar 0,065 menunjukkan bahwa resiko kesalahan pengambilan keputusan dalam menyatakan bahwa terdapat pengaruh Leverage (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) adalah sebesar 06,5%. Koefisiensi regresi yang bernilai positif sebesar 0,321 menjelsakan bahwa apabila peningkatan Leverage (DER) sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,321 satuan.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Simultan (F Hitung)

Uji nilai F pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Pengujian hipotesis uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Hasil uji nilai F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik Simultan (F Hitung)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	61.773	4	15.443	14.426	.000 ^b
Residual	57.808	54	1.071		
Total	119.581	58			

Sumber: Olah data SPSS 26

Hasil tabel 4.10 dapat dilihat bahwa model persamaan ini memiliki nilai F hitung sebesar 14,426 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05, artinya bahwa nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan leverage. Jadi, **H1 diterima dan H0 ditolak**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang berupa likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan leverage dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

2) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji masing-masing variabel independen (CR, ROE, TATO dan DER) secara individu apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (PBV) atau tidak, atau uji t digunakan untuk mengetahui tingginya derajat satu variabel X terhadap variabel Y jika variabel X yang lain dianggap konstan. Hasil uji analisis *regresi coefficients* dengan menggunakan IBM SPSS

versi 26 terlihat dibawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.077	.559		-1.928	.059
LIKUIDITAS	.543	.167	.369	3.243	.002
PROFITABILITAS	.907	.887	.150	1.022	.311
AKTIVITAS	2.072	.405	.576	5.111	.000
LEVERAGE	.321	.171	.300	1.881	.065

Sumber: Olah data SPSS 26

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.11 di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a) Penguji Hipotesis Satu (H_1)

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, hasil estimasi variabel likuiditas (CR) memiliki nilai t hitung sebesar 3,243. Nilai ini lebih besar dari t tabel (1,672), nilai *koefisiensi regresi* sebesar 0,543 dengan probabilitas sebesar 0,002. Nilai signifikan di bawah nilai α (0,05) menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR) memiliki arah yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian penelitian ini mendukung nilai signifikansi dan pada penelitian ini **Hipotesis 1 diterima** yaitu terdapat pengaruh antara likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PBV).

b) Penguji Hipotesis Dua (H_2)

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, didapat hasil estimasi variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai t hitung sebesar 1,022 lebih kecil dari t tabel (1,672), nilai *koefisien regresi* sebesar 0,907 dengan probabilitas sebesar 0,311. Nilai signifikan di atas nilai α (0,05) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROE) memiliki arah yang negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian penelitian ini tidak mendukung nilai signifikansi dan pada penelitian ini **Hipotesis 2 ditolak** yaitu tidak ada pengaruh antara profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV).

c) Penguji Hipotesis Tiga (H_3)

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, hasil estimasi variabel aktivitas (TATO) memiliki nilai t hitung sebesar 5,111 lebih besar dari t tabel (1,672), nilai *koefisien regresi* sebesar 2,072 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikan di bawah nilai α (0,05) menunjukkan bahwa variabel aktivitas (TATO) memiliki arah yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian penelitian ini mendukung nilai signifikansi, maka pada penelitian ini **Hipotesis 3 diterima** yaitu

terdapat pengaruh antara aktivitas (TATO) terhadap nilai perusahaan (PBV).

d) Penguji Hipotesis Empat (H_4)

Berdasarkan hasil pengamatan diatas, dapat diketahui bahwa hasil estimasi variabel leverage (DER) memiliki nilai t hitung sebesar 1,881 lebih besar dari t tabel (1,672), nilai koefisien regresi sebesar 0,321 dengan probabilitas sebesar 0,065. Nilai signifikan diatas nilai α (0,05) menunjukkan bahwa variabel leverage (DER) memiliki arah yang negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Dengan demikian penelitian ini tidak mendukung nilai signifikansi, maka pada penelitian ini **Hipotesis 4 ditolak** yaitu leverage (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Penguji Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H_1	Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Diterima
H_2	Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	Ditolak
H_3	Aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Diterima
H_4	Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	Ditolak

3) Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R square*) yang terlihat pada

tabel berikut mengindikasikan kemampuan persamaan regresi berganda untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi (dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 ^a	.517	.481	1.03465

Sumber: Olah data SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R square*) adalah sebesar 0,481 atau 48,1% yang berarti bahwa kemampuan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yaitu likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), aktivitas (TATO) dan leverage (DER). Sedangkan sisanya 51,9% (100% - 48,1%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

C. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), aktivitas (TATO) dan leverage (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian dapat diketahui bahwa secara simultan (Uji F), keempat variabel independen yaitu likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), aktivitas

(TATO) dan leverage (DER) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Secara parsial (analisis Uji t) dapat disimpulkan bahwa variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) adalah likuiditas (CR) dan aktivitas (TATO), dan untuk variabel profitabilitas (ROE) dan leverage (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

D. Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan semakin tinggi dan semakin rendah likuiditas maka nilai perusahaan juga semakin rendah. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anzelina & Rustam (2013) dan Nurhayati (2013) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus dibayar (Brigham dan Houston, 2010). *Likuiditas* menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung risiko atau dengan kata lain kemampuan perusahaan untuk mendapatkan kas atau kemampuan merealisasikan non kas menjadi kas. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik

berarti memiliki tingkat resiko yang kecil karena perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya dengan baik, banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar deviden, membiayai operasional dan investasinya. Hal ini sebagaimana dikemukakan Husnan (2005) dalam Nugroho (2012) bahwa, *likuiditas* adalah suatu aktiva yang dapat diubah dalam ukuran satuan moneter untuk digunakan sebagai alat pembayaran yang paling lancar karena dapat diterima secara luas sebagai media pertukaran. *Likuiditas* perusahaan dianggap baik apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu karena banyaknya dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasinya.

Perusahaan yang *likuid* cenderung menggunakan dana internal dalam kegiatan pendanaannya (Sartono, 2010). Hal ini dapat meningkatkan permintaan saham oleh investor sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi merupakan cerminan nilai perusahaan yang tinggi.

E. Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII selama periode tahun

2018-2020.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hanifi, 2014). Apabila perusahaan tersebut mendapatkan laba dengan tingkat yang tinggi maka akan menarik minat investor dalam berinvestasi terhadap perusahaan tersebut, hal semacam ini juga menjadi sinyal positif yang diterima oleh para investor bahwa perusahaan yang mendapatkan tingkat laba yang tinggi berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang dan akan mempengaruhi tingkat pengembalian atas investasinya. Semakin banyak investor yang tertarik terhadap perusahaan tersebut maka akan menaikkan harga saham perusahaan yang mencerminkan nilai perusahaan tersebut tinggi.

Akan tetapi penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Pinem (2015), dan Suwardika dan Mustanda (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Kusumawardani (2010) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa manajemen perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai

dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mengkoreksi kembali prospek kegiatan yang dijalankan perusahaan agar lebih produktif. Sehingga para pemegang saham akan merasakan keuntungan yang lebih besar dari biaya modalnya.

Profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan sebelum pandemi covid 19 tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Manopoo & Arie (2016) yang mengindikasikan bahwa pada sebelum pandemi covid 19 besar kecilnya profitabilitas atau kemampuan perusahaan menciptakan laba dengan menggunakan ekuitasnya tidak mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Pada sebelum pandemi covid 19 profitabilitas perusahaan yang terdaftar di JII tidak diperhatikan oleh investor karena pada waktu sebelum pandemi covid 19 perusahaan dalam keadaan stabil, kondisi perekonomian juga stabil.

F. Pengaruh Aktivitas (TATO) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil analisis data menunjukkan bahwa bahwa aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan-perusahaan yang terdaftar di JII periode 2018-2020. Pada saat *Total Asset Turn Over* (TATO) perusahaan meningkat, maka akan berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan. Nilai *Total*

Asset Turn Over (TATO) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas kegiatannya sehingga semakin tinggi TATO mengindikasikan kinerja perusahaan yang semakin baik. Peningkatan nilai TATO dapat memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi pada perusahaan karena investor bergantung pada sinyal fundamental dari perusahaan.

Menurut Hery (2015) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Sedangkan menurut Harahap (2016) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Menurut Sartono (2010) rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri.

Variabel aktivitas (TATO) dalam penelitian ini diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO), hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka hal ini menunjukkan bahwa dengan *Total Asset Turnover* (TATO) akan terlihat seberapa efisien perusahaan menggunakan aktivitya agar

penjualannya mencapai target sehingga menghasilkan laba yang maksimal tapi bukan berarti *Total Asset Turnover* (TATO) ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan. *Total asset turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva perusahaan, rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva. *Total asset turnover* (TATO) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. *Total asset turnover* (TATO) digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamizar (2016), Dwi Astutik (2017), Stiyarini (2016) yang menyatakan bahwa aktivitas (TATO) tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi penelitian ini mendukung penelitian oleh Retno Kurniasih, Jaryono dan Najmudin (2012), Mifta Kurniasih dan Aniek Wahyuati (2017) yang menyatakan bahwa aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

G. Pengaruh Leverage (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan

bahwa leverage berpengaruh positif, sehingga hipotesis keempat tidak terbukti.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadhli (2015), Novari dan Lestari (2016) dan Rachmawati dan Pinem (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah nilai perusahaannya.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan teori yang dinyatakan oleh Weston & Copeland (1992) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* yang tinggi menyebabkan turunnya nilai perusahaan karena penggunaan hutang akan memunculkan beban perusahaan berupa biaya bunga yang menyebabkan semakin meningkatnya resiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa (Analisa, 2011). Serta jumlah hutang yang semakin meningkat akan menimbulkan *financial distress*. Terjadinya *financial distress* akan mengakibatkan nilai perusahaan akan mengalami penurunan (Sujoko & Soebiantoro, 2007).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Analisa (2011) dan Mustanda (2017), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, arah positif tersebut

memiliki arti bahwa semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang diperoleh, penggunaan *leverage* mampu meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan mampu meningkatkan tingkat produksi untuk memperoleh laba yang lebih besar akibat penggunaan hutang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut.

1. *Likuiditas* (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada JII periode 2018-2020. Semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan semakin tinggi dan semakin rendah likuiditas maka nilai perusahaan juga semakin rendah.
2. *Profitabilitas* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada JII periode 2018-2020. Artinya tinggi rendahnya nilai *Return On Equity* (ROE) tidak akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya, karena apabila suatu perusahaan mampu mengelola modalnya dengan baik maka mampu akan menghasilkan profit. Maka tidak semua perusahaan yang mengalami penurunan modalnya akan berpengaruh terhadap return saham perusahaan tersebut.
3. *Aktivitas* (TATO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada JII periode 2018-2020.

Artinya pada saat aktivitas (TATO) perusahaan meningkat, maka akan berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan.

4. *Leverage* (DER) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar pada JII periode 2018-2020. Tidak adanya pengaruh rasio *levergae* (DER) terhadap nilai perusahaan menandakan bahwa ada penilaian yang berbeda dari investor terhadap arti pentingnya hutang bagi perusahaan. Sebagian investor meyakini bahwa rasio DER yang besar akan menjadi beban bagi perusahaan karena adanya kewajiban dari perusahaan untuk membayar hutang dan akan menimbulkan *financial distress* pada perusahaan.

B. Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan sample lain yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor industri.
2. Bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan nilai *profitabilitas* dan nilai *leverage* karena semakin meningkatnya rasio profitabilitas menandakan bahwa perusahaan dapat menghasilkan pengembalian yang baik dengan modal yang telah disediakan dan mengelolanya secara efektif dan efisien. Perusahaan dapat menjaga nilai risiko yang rendah akan mengakibatkan

menarik minat para investor karena akan sesuai yang diharapkannya yaitu mengharapkan pengembalian yang tinggi dan memiliki risiko yang rendah.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Variabel Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1).
- Analisa, Y. (2011). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008)*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Anzlina, C. W., & Rustam. (2013). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI Tahun 2006 – 2008. *Jurnal Ekonom*, 16(2).
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2018). *Intermediate Financial Management*. <http://bandi.feb.uns.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/0-Introduction-of-Intermediate-Financial-Management.pdf>
- Cahyaningtyas, A. R., & Hadiprajitno, B. (2015). Pengaruh Corporate Governance Perception Index dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1–12.
- Dani, K. K. (2015). *Pengaruh Earnings Per Share, Struktur Modal, Return On Equity, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Yogyakarta.
- Dewa Kadek Oka Kusumajaya. (2011). *Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Udayana Denpasar.
- Dewi, A. S. M., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*

Universitas Udayana, 4(2).

Dharma. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. CV. Trans Info Media.

Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas, 8(2)*.

Ernawati, D., & Widyawati, D. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntans, 4(4)*.

Fadhli, M. (2015). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan, Asuransi & Lembaga Keuangan Lainnya di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jom FEKON, 2(2)*.

Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.

Fatmawati, V., & Rihardjo, I. B. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 6(10)*.

Firnanda, T., & Oetomo, H. W. (2016). Analisis Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Perputaran Persediaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 5(2)*.

Francis, J., LaFound, R., Olson, P. M., & Schipper, K. (2011). Cost of Equity and Earnings Attributes. *The Accounting Review, 79(4)*.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

----- (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Program AMOS 24*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Gultom, R., Agustina, & Wijaya, S. W. (2013). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek

Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(1).

Halim, A. (2007). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat.

Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima*. UPP STIM YKPN

Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Edisi pertama. Jakarta: Bumi Aksara

Hermuningsih, S. (2012). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. UPP STIM YKPN.

Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Horne, J. C. Van, & John M. Wachowicz, J. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Salemba Empat.

Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN.

Jusriani, I. F., & Rahardjo, S. N. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2011). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2).

Karauan, P., Murni, S., & Tulung, J. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2).

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

Kombih, M. T. A., & Suhardianto, N. (2017). Pengaruh Aktivitas Pemasaran, Kinerja Keuangan, dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan.

Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, 1(3).

- Kusuma, A. A. (2013). *Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Hotel Muria Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Mardiyati, U., Ahmad, G. N., & Putri, R. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005- 2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI), 3(1)*.
- Martono, Harjito, & Agus. (2005). *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Pertama*. Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UI.
- Mayarina, N. A., & TitikMildawati. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan dan FCF Terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Dividen Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 6(2)*.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Novalia, R., Kardinal, Wijaya, & Trisnadi. (2014). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek. *Urnal Ekonomi Manajemen, 2(1)*.
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud, 5(9)*.
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis, 5(2)*.
- Pertiwi, P. J., Tommy, P., & Tumiwa, J. R. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA, 4(1)*.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, 12(5)*.

- Prisilia Rompas, G. (2013). Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 1(3), 252–262.
- Purmanasari, W. I. (2010). *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan* [Universitas Diponegoro Semarang]. www.enprints/enprints.undip.ac.id
- Rachmawati, D., & Pinem, D. B. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *EQUITY*, 18(1).
- Rahardian, A. A. (2011). *Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan Partial Least Squares*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Rianse, U., & Abdi. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Alfabeta.
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7).
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat*. BPFE.
- Sembiring, Selvi & Trisnawati, Ita. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.02/1a.2. (Online) <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>, diakses 27 Mei 2022
- Siregar, S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Prenadamedia Group.
- Sitepu, B. . (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*. Rajawali Pers.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua*. Erlangga.
- Suffah, R., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan*

Riset Akuntansi, 2.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.

Sulistiyawan, J. (2005). *Analisis pengaruh Indeks Laporan Keuangan (ILK), DIV/NI, Total Asset Turnover, NPM dan LTD/TA terhadap ROA*. Universitas Diponegoro Semarang.

Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3).

Taufik Ariyanto. (2002). Pengaruh Struktur Pemegang Saham Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 1(1).
<http://lib.ui.ac.id/detail?id=69923&lokasi=lokal>

Wira, Desmond. (2011). *Analisis Fundamental Saham*. Edisi pertama. Jakarta: Exceed

Wulandari, N. (2013). *Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan dan Lokasi Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Kasus Pada Konsumen Kopikita Semarang)*. Universitas Diponegoro Semarang.

